



**KESALAHAN BERBAHASA TULIS TATARAN EJAAN
DALAM KARANGAN EKSPOSISI
SISWA KELAS X TKJ SMKN 2 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Diah Lesmanasari

NIM 130210402032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**KESALAHAN BERBAHASA TULIS TATARAN EJAAN
DALAM KARANGAN EKSPOSISI
SISWA KELAS X TKJ SMKN 2 JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Diah Lesmanasari

NIM 130210402032

Dosen Pembimbing I : Dr. Muji, M.Pd.
Dosen Pembimbing II : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
Dosen Pembahas I : Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
Dosen Pembahas II : Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**KESALAHAN BERBAHASA TULIS TATARAN EJAAN
DALAM KARANGAN EKSPOSISI
SISWA KELAS X TKJ SMKN 2 JEMBER**

Skripsi

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Diah Lesmanasari

NIM 130210402032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan kemudahan yang meringankan segala urusan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur mengucapkan Alhamdulillah, saya persembahkan skripsi ini kepada:

- 1) Kedua orang tua saya, Bapak Hartoyo dan Ibu Siti Holikah, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang serta doanya.
- 2) Keluarga besar saya di Banyuwangi yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
- 3) Guru atau dosen sejak TK sampai dengan perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu bimbingan dengan penuh kesabaran.
- 4) Almamater yang saya banggakan, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTO

Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah takut dan bimbang.

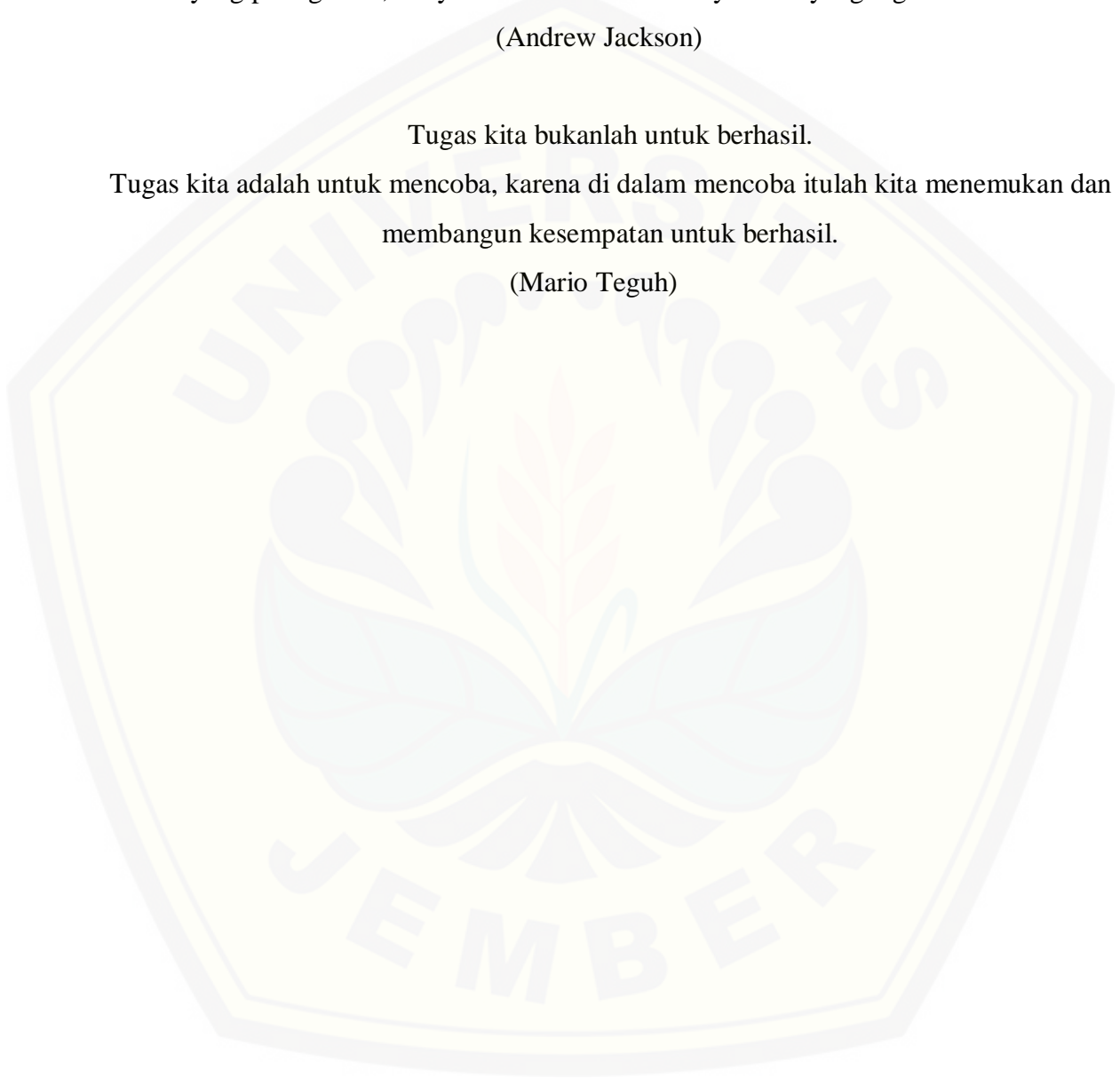
Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh.

(Andrew Jackson)

Tugas kita bukanlah untuk berhasil.

Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan membangun kesempatan untuk berhasil.

(Mario Teguh)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Diah Lesmanasari

NIM : 130210402032

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Kesalahan Berbahasa Tulis Tataran Ejaan Dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X TKJ SMKN 2 Jember”r adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 14 September 2017

Yang menyatakan,

Diah Lesmanasari
NIM. 130210402032

SKRIPSI

**KESALAHAN BERBAHASA TATARAN EJAAN
DALAM KARANGAN EKSPOSISI
SISWA KELAS X TKJ SMKN 2 JEMBER**

Oleh

Diah Lesmanasari

NIM 130210402032

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Muji, M.Pd.

Dosen Pembimbing Anggota : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul Kesalahan Berbahasa Tulis Tataran Ejaan dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X TKJ SMKN 2 Jember telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 14 September 2017
Tempat : Gedung 35D 106

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Muji, M.Pd.
NIP.19590716 198702 1 002

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402200501 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arief Rijadi, M.Si, M.Pd.
NIP. 19670116199403 1 002

Bambang Edi Pornomo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19751012 200501 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Drs. Dafik, M.Sc, Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Kesalahan Berbahasa Tulis Tataran Ejaan Dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X TKJ SMKN 2 Jember; Diah Lesmanasari; 130210402032; 2017; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Melalui tulisan eksposisi, siswa dapat menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga menambah pengetahuan pembaca.

Penelitian ini menarik karena dalam karangan siswa terdapat banyak terjadi kesalahan dalam tataran ejaan. Hal tersebut dapat dijadikan acuan pada guru saat mengajarkan materi menulis karangan agar siswa dapat mengingat dan memahami bagaimana pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan secara tepat.

Berdasarkan alasan tersebut, permasalahan penelitian ini meliputi: (1) Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa tataran ejaan dalam karangan eksposisi siswa kelas X TKJ SMKN 2 Jember? (2) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa tataran ejaan dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X TKJ SMKN 2 Jember?

Manfaat penelitian ini yaitu, (1) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/ SMK, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya ejaan, (2) Bagi mahasiswa FKIP, khususnya mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam kegiatan analisis kesalahan berbahasa, dan (3) Peneliti selanjutnya yang sebidang ilmunya, diharapkan dapat melengkapi penelitian ini dengan melakukan kajian yang lebih dalam pada objek yang lain.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif dan jenis penelitian ini adalah deskriptif. Metode pengumpulan data meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian berupa instrumen pengumpulan data dan instrumen analisis data. Prosedur penelitian meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

Hasil dan pembahasan penelitian yaitu (1) Kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis karangan eksposisi adalah kesalahan tataran ejaan meliputi kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan, (2) Faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan eksposisi yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai ejaan, guru tidak menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran, dan penggunaan ragam bahasa gaul yang salah tempat.

Saran yang diberikan setelah melihat hasil dan pembahasan meliputi (1) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/ SMK, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya ejaan, (2) Bagi mahasiswa FKIP, khususnya mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam kegiatan analisis kesalahan berbahasa, dan (3) Peneliti selanjutnya yang sebidang ilmunya, diharapkan dapat melengkapi penelitian ini dengan melakukan kajian yang lebih dalam pada objek yang lain.

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesalahan Berbahasa Tataran Ejaan Dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X TKJ SMKN 2 Jember” dengan lancar. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., M.Pd., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Muti'ah, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 4) Dr. Muji, M.Pd. sebagai dosen pembimbing utama dan Anita Widjajanti, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 5) Segenap dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang dengan sabar memberikan ilmu dan pengalamannya;
- 6) Kepala sekolah dan guru bahasa Indonesia SMKN 2 Jember yang telah memberikan tempat untuk mengadakan penelitian;
- 7) Kedua orang tuaku ibunda Siti Holikah dan ayahanda Hartoyo yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doa;
- 8) Adikku, Shinta Nur Hidayah dan Thalita Yora Naylatul Izzah yang selalu memberikan semangat dukungan dan motivasi demi terselesaikannya skripsi ini;
- 9) Prapto Susilo yang tidak pernah bosan memberikan semangat, motivasi, dan doa agar segera menyelesaikan skripsi ini;

- 10) Sahabat-sahabat terbaikku Hidayatir Rochmah, Riska Tri Aryani, Yuwanda Selvia Nancy, Izzati El Mila, Lely Aprillia Irawati, Imaz Trihasmita, Zulliyatus Sholikhah, dan Ani Trisnawati yang telah memberikan inspirasi, motivasi, dukungan, keceriaan dan makna sebuah persahabatan;
- 11) Rekan-rekan seperjuangan di Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2013 yang selalu memotivasi saya terus semangat dalam menyelesaikan skripsi ini;
- 12) Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih telah memberikan dukungan dan bantuan baik moril maupun materil sehingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang berguna untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 14 September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
MOTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PENGAJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN.....	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Operasional	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	6
2.2 Pengertian Karangan Eksposisi.....	7
2.3 Kesalahan Berbahasa	7
2.3.1 Pengertian Kesalahan Berbahasa.....	7
2.3.2 Perbedaan Antara Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa	8
2.3.3 Sumber Kesalahan Berbahasa	9
2.4 Ejaan	10
2.4.1 Pemakaian Huruf.....	11
2.4.2 Penulisa Kata	24
2.4.3 Pemakaian Tanda Baca.....	38

2.4.4 Penulisan Unsur Serapan	54
2.4.5 Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa	57

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan dan Jenis Penelitian	59
3.2 Penentuan Lokasi Penelitian	59
3.3 Data dan Sumber Data.....	60
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	60
3.4.1 Observasi	60
3.4.2 Dokumentasi	61
3.4.3 Wawancara	61
3.5 Metode Analisis Data	61
3.5.1 Reduksi Data	62
3.5.2 Penyajian Data	62
3.5.3 Penarikan Kesimpulan	63
3.6 Instrumen Penelitian	63
3.7 Prosedur Penelitian	63

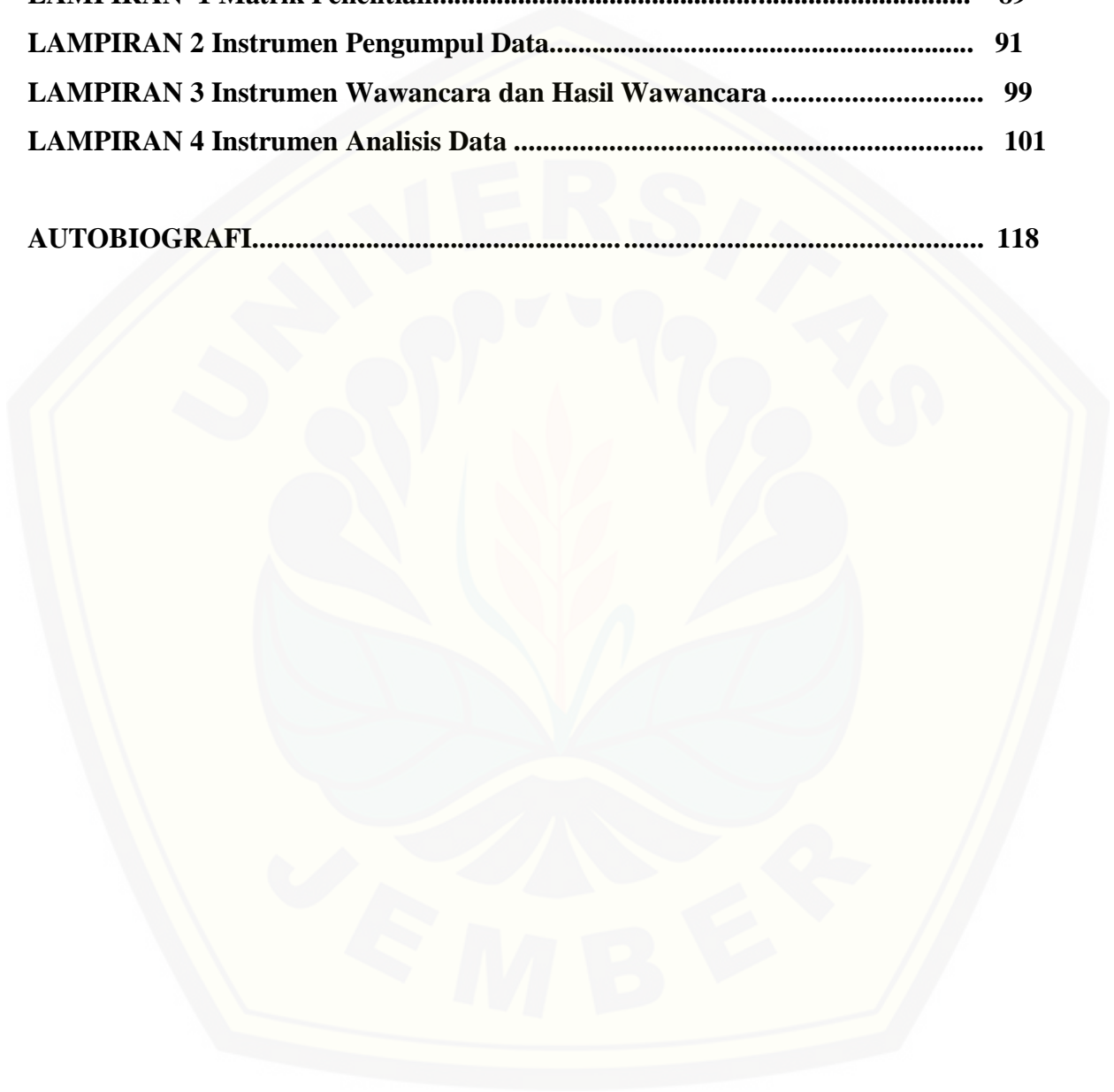
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Kesalahan Pemakaian Huruf	66
4.1.1 Huruf Kapital.....	66
4.2 Kesalahan Penulisan Kata.....	70
4.2.1 Kata Depan	71
4.2.2 Kata Berimbuhan	71
4.2.3 Pemenggalan Kata	72
4.2.4 Penulisan Bentuk Ulang	73
4.2.5 Gabungan Kata	74
4.2.6 Singkatan.....	75
4.2.7 Angka dan Bilangan	76

4.3 Pemakaian Tanda Baca.....	77
4.3.1 Tanda Titik	77
4.3.2 Tanda Koma	78
4.3.3 Tanda Hubung	79
4.3.4 Kesalahan Penulisan Unsur Serapan.....	81
4.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesalahan Berbahasa	83
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	87
5.2 Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	89

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Matrik Penelitian.....	89
LAMPIRAN 2 Instrumen Pengumpul Data.....	91
LAMPIRAN 3 Instrumen Wawancara dan Hasil Wawancara	99
LAMPIRAN 4 Instrumen Analisis Data	101
AUTOBIOGRAFI.....	118



BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang menjadi dasar penelitian. Secara sistematis paparan yang terdapat dalam bab ini meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting bagi manusia yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi kepada orang lain sebagai pendengarnya. Bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Jadi, dapat disimpulkan bahwa bahasa merupakan salah satu alat yang mampu membuat interaksi antar individu berjalan lancar.

Keterampilan berbahasa merupakan sesuatu yang penting untuk dikuasai setiap siswa. Dalam kehidupan bermasyarakat setiap orang saling berhubungan dengan cara berkomunikasi. Keterampilan berbahasa adalah salah satu unsur terpenting untuk menentukan kesuksesan mereka dalam berkomunikasi. Terdapat empat keterampilan dasar bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pada dasarnya keempat keterampilan tersebut mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis karangan.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Keterampilan menulis dianggap berkomunikasi secara tidak langsung karena dalam keterampilan menulis terdapat kegiatan seperti mencatat, merekam, melaporkan, dan menginformasikan pada pembaca. Meskipun keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang cukup sulit dan rumit bagi siswa, namun keterampilan menulis sangat dibutuhkan untuk dipelajari. Selain itu, diperlukan bimbingan dan keterlibatan aktif guru dalam pelaksanaannya.

Salah satu keterampilan menulis yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah menulis karangan eksposisi.

Menurut Widyamartaya (1990:9-10) eksposisi bertujuan menyampaikan gagasan yang berupa fakta atau hasil-hasil pemikiran dengan maksud untuk memberitahu atau menerangkan sesuatu seperti masalah, manfaat, jenis, proses, rencana, atau langkah-langkah. Jadi, eksposisi adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Melalui tulisan eksposisi, siswa dapat menjelaskan atau menerangkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga menambah pengetahuan pembaca. Oleh karena itu, penulis (siswa) mampu menuangkan gagasan secara sistematis, runtun, dan lengkap.

Penelitian ini memfokuskan pada suatu keterampilan menulis khususnya karangan eksposisi. Peneliti memilih karangan eksposisi karena dalam karangan eksposisi terdapat struktur yang cukup rumit dibandingkan dengan karangan lainnya, struktur karangan eksposisi yaitu pernyataan pendapat atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang. Materi karangan eksposisi diajarkan pada siswa SMA/SMK kelas X kompetensi dasar (KD) berupa mengonstruksikan teks eksposisi dengan memperlihatkan isi, struktur (tesis, argumentasi, dan penegasan ulang), dan kebahasaan. Namun kenyataannya masih terdapat persoalan yang dihadapi siswa saat menulis karangan eksposisi. Salah satu persoalannya dalam pembelajaran menulis eksposisi yaitu tentang penulisan ejaan. Ditemukan beberapa bentuk kesalahan berbahasa tentang ejaan yang kerap dilakukan oleh siswa dalam menulis karangan yaitu dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Misal, dalam penulisan kata siswa kerap menyingkat kata sesuai dengan yang dikehendakinya terutama dalam menulis kata *yang*, *dalam*, dan *adalah*. Siswa menyingkat menjadi *yg*, *dlm*, dan *adlh* kemudian diterapkan saat menulis karangan.

Penelitian ini menarik karena beberapa alasan. Pertama, dalam karangan siswa terdapat banyak terjadi kesalahan dalam tataran ejaan meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Kedua, untuk

mengetahui faktor yang menyebabkannya terjadi kesalahan dalam tataran ejaan. Hal tersebut dapat dijadikan acuan pada guru saat mengajarkan materi menulis karangan. Guru dapat melihat atau menilai kesalahan apa saja yang sering dilakukan oleh siswa dan faktor penyebabnya, sehingga guru dapat mengatasi atau mengurangi kesalahan yang terjadi pada siswa. Jadi, siswa dapat mengingat dan memahami bagaimana pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan secara tepat.

Berikut contoh kesalahan pemakaian huruf yang digunakan dalam karangan eksposisi siswa kelas X TKJ SMKN 2 Jember.

a) Pemakaian Huruf Kapital

Data 1

manfaat daun sirih adalah untuk kesehatan seperti membantu menyembuhkan radang, menghilangkan bau mulut, dan mengobati mimisan.

Penulisan kata manfaat dalam kalimat di atas tidak tepat, karena terdapat kesalahan pemakaian huruf. Sesuai aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia tahun 2015 kata manfaat huruf pertama (m) ditulis menggunakan huruf besar, karena terletak pada awal kalimat. Kalimat yang benar sebagai berikut.

Data 1a

Manfaat daun sirih adalah untuk kesehatan seperti membantu menyembuhkan radang, menghilangkan bau mulut, dan mengobati mimisan.

b) Penggunaan kata depan

Data 2

Setiap guru selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan disekolahnya.

Penulisan kata disekolahnya dalam kalimat di atas tidak tepat, karena terdapat kesalahan penggunaan kata depan. Kesalahan penggunaan kata depan di pada kata disekolahnya merupakan kata yang menyatakan tempat. Sesuai aturan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia tahun 2015 penulisannya dipisah menjadi di sekolahnya. Kalimat yang benar sebagai berikut.

Data 2a.

Setiap guru selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan di sekolahnya.

Berdasarkan hasil observasi pada siswa kelas X TKJ kesalahan yang sering muncul pada karangan kelas X TKJ yaitu kesalahan berbahasa tataran ejaan. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengetahui kesalahan berbahasa dalam tataran ejaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa tataran ejaan dalam karangan eksposisi siswa kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) di SMKN 2 Jember maka dilakukan penelitian ini yang mengangkat judul “Kesalahan Berbahasa Tulis Tataran Ejaan dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X TKJ SMKN 2 Jember “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa tulis tataran ejaan dalam karangan eksposisi siswa kelas X TKJ SMKN 2 Jember?
- 2) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa tulis tataran ejaan dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X TKJ SMKN 2 Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mendeskripsikan tentang bentuk kesalahan berbahasa tulis tataran ejaan pada karangan eksposisi siswa kelas X TKJ SMKN 2 Jember.
- 2) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa tulis tataran ejaan dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X TKJ 1 SMKN 2 Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, manfaat penelitian ini adalah:

- 1) Bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/ SMK, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya ejaan.
- 2) Bagi mahasiswa FKIP, khususnya mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam kegiatan analisis kesalahan berbahasa.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melengkapi penelitian ini dengan melakukan kajian yang lebih dalam pada objek yang lain.

1.5 Definisi Operasional

Dalam penelitian ini perlu diberikan operasional yang dimaksud untuk menghindari perbedaan persepsi istilah yang digunakan. Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bahasa adalah lambang bunyi yang bersifat arbiter yang dipakai untuk berkomunikasi.
- 2) Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku.
- 3) Karangan eksposisi adalah karangan yang berupa petunjuk, uraian atau paparan tentang suatu maksud dan tujuan yang disajikan secara singkat, padat dan akurat.
- 4) Ejaan adalah aturan atau kaidah tentang pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca dan penulisan unsur serapan.
- 5) Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kesalahan berbahasa adalah hal-hal yang mendorong terjadinya proses kesalahan berbahasa. Faktor-faktor dalam penelitian ini adalah hal-hal yang mendorong siswa menggunakan ejaan yang tidak sesuai dengan aturan atau kaidah yang berlaku.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Kajian teori digunakan sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Kajian teori yang mendasari penelitian ini meliputi: (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) pengertian karangan eksposisi, (3) analisis kesalahan berbahasa, (4) ejaan, dan (5) faktor penyebab kesalahan berbahasa.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang kesalahan berbahasa tataran ejaan yang pernah dilakukan oleh Eka Febriana Valentine dengan judul “Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Surat Undangan Resmi Karya Siswa Kelas VIII SLTP di Kecamatan Panarukan”. Penelitian tersebut mendeskripsikan kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Hasil akhir dari penelitian tersebut adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis surat undangan.

Penelitian selanjutnya yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mita Eka Rini dengan judul “Analisis Kesalahan Kata dan Tanda Baca dalam Surat Lamaran Pekerjaan Siswa Kelas 1 Semester 1 SMK Trunojoyo”. Penelitian tersebut mendeskripsikan kesalahan kata dan kesalahan pemakaian tanda baca. Hasil akhir dari penelitian tersebut adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis surat lamaran pekerjaan.

Penelitian selanjutnya yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Emaliya Nova Sustyorini dengan judul “Kesalahan Penggunaan Ejaan Surat Dinas di SDN Dinoyo Lamongan”. Penelitian tersebut mendeskripsikan kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. Hasil akhir dari penelitian tersebut adalah kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis surat dinas.

Penelitian ini memiliki keistimewaan sendiri dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang pertama terletak pada objek penelitiannya yaitu karangan eksposisi. Kedua, penelitian ini meneliti

keseluruhan tentang kesalahan tataran ejaan meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan penelitian sebelumnya tidak meneliti tentang kesalahan penulisan unsur serapan. Jadi, penelitian ini lebih lengkap dibandingkan penelitian sebelumnya.

2.2 Pengertian Karangan Eksposisi

Menurut Semi (2003:35) bila suatu tulisan berupa eksposisi berkecenderungan untuk lebih menekankan pembuktian dari suatu proses penalaran, mempengaruhi pembaca dengan data yang lengkap, berkeinginan mengubah pandangan pembaca agar menerima pendapat penulis, tulisan eksposisi itu secara lebih khusus disebut argumentasi. Tulisan eksposisi berkecenderungan untuk menonjolkan perincian atau detail seolah-olah lengkap bagaikan foto keadaan yang dijelaskan itu, sehingga mampu menggugah perasaan pembaca dan pembaca bagaikan diajak menyaksikan sendiri peristiwa itu. Menurut Widyamartaya (1990:9-10), eksposisi bertujuan untuk menyampaikan gagasan yang berupa fakta atau hasil-hasil pemikiran dengan maksud untuk memberitahu atau menerangkan sesuatu seperti masalah, manfaat, jenis, proses, rencana atau langkah-langkah. Jadi, eksposisi adalah tulisan yang bertujuan untuk menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu.

Kesimpulan dari pendapat di atas karangan eksposisi merupakan karangan yang berupa petunjuk, uraian, yang menjelaskan atau memberikan informasi berupa fakta.

2.3 Kesalahan Berbahasa

2.3.1 Pengertian Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Hal ini berarti kesalahan berbahasa adalah bagian integral dari pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa yang bersifat informal maupun yang bersifat formal. Kesalahan berbahasa adalah pemakaian bentuk-bentuk tuturan berbagai unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat, paragraf, yang menyimpang dari sistem kaidah bahasa Indonesia. Salah satu karakteristik pendekatan komunikatif berkaitan dengan

kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar, ini berarti kesalahan berbahasa adalah bagian integral dari pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa yang bersifat informal maupun yang bersifat formal.

Proses menulis yang terjadi dalam pembelajaran selalu bertahap, seperti yang dilakukan siswa dalam proses belajar berawal dengan mencoba-coba (*trial and error*) yang memungkinkan terjadinya kesalahan-kesalahan. Oleh karena itu, guru ditugaskan untuk mengatasi atau mengurangi kesalahan-kesalahan dalam proses pembelajaran bahasa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kesalahan tersebut adalah dengan melakukan analisis kesalahan berbahasa tersebut dan mengatasinya. Guru akan lebih mudah untuk mengetahui penyebab terjadinya kesalahan.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat pada sample, penjelasan kesalahan tersebut, mengklasifikasikan kesalahan berbahasa berdasarkan penyebabnya, dan pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu (Tarigan, 1990:68).

2.3.2 Perbedaan antara Kesalahan dan Kekeliruan Berbahasa

Dalam kehidupan sehari-hari kita mengenal kata kesalahan dan kekeliruan sebagai dua kata yang bersinonim, dua kata yang mempunyai makna yang kurang lebih sama. Istilah kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*) dalam pengajaran bahasa dibedakan yakni penyimpangan dalam pemakaian bahasa.

Kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu menyebabkan kekeliruan dalam mengucapkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya. Kekeliruan ini bersifat acak, artinya dapat terjadi pada semua tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh para siswa sendiri bila yang bersangkutan lebih mawas diri, lebih sadar memusatkan perhatian. Siswa sebenarnya sudah mengetahui sistem

linguistik bahasa yang digunakan, namun karena sesuatu hal dia lupa akan sistem tersebut. Kekeliruan ini biasanya tidak bersifat lama.

Sebaliknya, kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakan. Kesalahan itu dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Perbaikan biasanya dilakukan oleh guru, misalnya melalui pengajaran remedial, latihan, praktik, dan sebagainya. Sering dikatakan bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajarinya. Bila tahap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajarinya ternyata kurang maka kesalahan sering terjadi, dan kesalahan akan berulang apabila tahap pemahaman semakin meningkat (Tarigan, 1990:76)

2.3.3 Sumber Kesalahan Berbahasa

Sumber kesalahan berbahasa terbagi menjadi empat yaitu sebagai berikut.

1) Kesalahan tataran fonologis

Kesalahan fonologis adalah kesalahan berbahasa dalam bidang fonologi. Kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang fonologi dapat dipandang dari penggunaan bahasa lisan dan tulis. Sebagian besar kesalahan berbahasa Indonesia di bidang fonologi berkaitan erat dengan pelafalan. Jika kesalahan berbahasa lisan dituliskan, terjadilah kesalahan berbahasa itu dalam bahasa tulis.

2) Kesalahan tataran morfologis

Kesalahan morfologis adalah kesalahan berbahasa dalam bidang morfologi. Morfologi adalah cabang ilmu yang mempelajari seluk-beluk perubahan bentuk kata serta pengaruh perubahan itu terhadap jenis dan makna kata. Ada tiga macam bentuk kata yang terjadi akibat proses morfologis: kata berimbuhan (berafiks), kata ulang, dan kata majemuk. Kesalahan berbahasa dalam bidang ini dibedakan menjadi kesalahan afiksasi, kesalahan reduplikasi, dan kesalahan komposisi.

3) Kesalahan tataran sintaksis

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis. Sintaksis adalah salah satu kajian ilmu bahasa yang membicarakan frasa, klausa, dan kalimat. Karena itu, kesalahan sintaksis ini dibagi atas kesalahan frasa, kesalahan klausa, dan kesalahan kalimat.

4) Kesalahan tataran ejaan

Kesalahan tataran ejaan adalah kesalahan berbahasa dalam bidang ejaan. Ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Karena itu kesalahan ejaan dibagi menjadi empat yaitu kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan tanda baca, dan kesalahan penulisan unsur serapan.

2.4 Ejaan

Ejaan adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis-menulis yang distandarisasikan yang lazimnya mempunyai tiga aspek, yaitu aspek fonologis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad; aspek morfologis yang menyangkut penggambaran-penggambaran satuan-satuan morfemis; aspek sintaksis yang menyangkut penggambaran penanda ujaran berupa tanda baca (Kridalaksana,1982:38). Jadi, dapat disimpulkan bahwa ejaan adalah kaidah penulisan huruf, abjad, kata-kata, dan tanda baca. Secara teknis ejaan adalah aturan pemakaian huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Ruang lingkup Permendikbud 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia mencakup empat aspek yaitu:

1. pemakaian huruf,
2. penulisan kata,
3. penggunaan tanda baca, dan
4. penulisan unsur serapan.

2.4.1 Pemakaian Huruf

Berikut ini uraian tentang pemakaian huruf.

A. Huruf Abjad

Abjad yang dipakai dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf berikut.

Huruf		Nama	Pengucapan
Kapital	Nonkapital		
A	a	A	A
B	b	Be	Bé
C	c	Ce	Cé
D	d	De	Dé
E	e	E	É
F	f	Ef	Èf
G	g	Ge	Gé
H	h	Ha	Ha
I	i	I	I
J	j	Je	Jé
K	k	Ka	Ka
L	l	El	Èl
M	m	Em	Èm
N	n	En	Èn
O	o	O	O
P	p	Pe	Pé
Q	q	Ki	Ki
R	r	Er	Èr
S	s	Es	Ès
T	t	Te	Té
U	u	U	U
V	v	Ve	Vé
W	w	We	Wé

X	x	Eks	Èks
Y	y	Ye	Yé
Z	z	Zet	Zèt

B. Huruf Vokal

Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas lima huruf, yaitu *a*, *e*, *i*, *o*, dan *u*.

Huruf Vokal	Misalnya Pemakaian dalam Kata		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
a e*	<i>api enak</i> <i>ember</i> <i>emas itu</i>	<i>padi petak</i> <i>pendek kena</i> <i>simpan kota</i>	<i>lusa</i> <i>sore</i> -
i o	<i>oleh</i>	<i>bumi</i>	<i>tipe murni</i>
u	<i>ulang</i>		<i>radio</i> <i>ibu</i>

Keterangan:

* Untuk pengucapan (pelafalan) kata yang benar, diakritik berikut ini dapat digunakan jika ejaan kata itu dapat menimbulkan keraguan.

a. Diakritik (é) dilafalkan [e].

Misalnya:

Anak-anak bermain di *teras* (téras).

Kedelai merupakan bahan pokok *kecap* (kécap).

b. Diakritik (è) dilafalkan [ɛ].

Misalnya:

Kami menonton film *seri* (sèri).

Pertahanan *militer* (militèr) Indonesia cukup kuat.

C. Huruf Konsonan

Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf, yaitu *b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z*.

Huruf Konsonan	Misalnya Pemakaian dalam Kata		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
b	<i>bahasa</i>	<i>sebut</i>	<i>adab</i>
c	<i>cakap</i>	<i>kaca ada</i>	-
d	<i>dua fakir</i>	<i>kafan</i>	<i>abad</i>
f	<i>guna hari</i>	<i>tiga</i>	<i>maaf</i>
g	<i>jalan</i>	<i>saham</i>	<i>gudeg</i>
h	<i>kami</i>	<i>manja</i>	<i>tuah</i>
j	<i>lekas</i>	<i>paksa</i>	<i>mikraj</i>
k	<i>maka</i>	<i>alas</i>	<i>politik</i>
l	<i>nama</i>	<i>kami</i>	<i>akal</i>
m	<i>pasang</i>	<i>tanah</i>	<i>diam</i>
n	<i>qariah</i>	<i>apa iqra</i>	<i>daun</i>
p	<i>raih</i>	<i>bara asli</i>	<i>siap</i>
q* r	<i>sampai</i>	<i>mata</i>	-
s	<i>tali</i>	<i>lava</i>	<i>putar</i>
t	<i>variasi</i>	<i>hawa</i>	<i>tangkas</i>
v w	<i>wanita</i>	-	<i>rapat</i>
x*	<i>xenon</i>	<i>payung</i>	<i>molotov</i>
y	<i>yakin</i>	<i>lazim</i>	<i>takraw</i>
z	<i>zeni</i>	-	-

Keterangan:

* Huruf *q* dan *x* khusus digunakan untuk nama diri dan keperluan ilmu. Huruf *x* pada posisi awal kata diucapkan [s].

D. Huruf Diftong

Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat diftong yang dilambangkan dengan gabungan huruf vokal *ai*, *au*, *ei*, dan *oi*.

Huruf Diftong	Misalnya Pemakaian dalam Kata		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
ai	-	balairung	pandai
au	<i>autodidak</i>	<i>taufik</i>	<i>harimau</i>
ei	<i>eigendom</i>	<i>geiser</i>	<i>survei</i>
oi	-	<i>boikot</i>	<i>amboi</i>

E. Gabungan Huruf Konsonan

Gabungan huruf konsonan *kh*, *ng*, *ny*, dan *sy* masing-masing melambangkan satu bunyi konsonan.

Gabungan Huruf Konsonan	Misalnya Pemakaian dalam Kata		
	Posisi Awal	Posisi Tengah	Posisi Akhir
kh	<i>khusus</i>	<i>akhir bangun</i>	<i>tarikh</i>
ng	<i>ngarai nyata</i>	<i>banyak</i>	<i>senang</i>
ny	<i>syarat</i>	<i>musyawarah</i>	-
sy			<i>Arasy</i>

F. Huruf Kapital

1. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal kalimat.

Misalnya:

Apa maksudnya?

Dia membaca buku.

Kita harus bekerja keras.

Pekerjaan itu akan selesai dalam satu jam.

2. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, termasuk julukan.

Misalnya:

Amir Hamzah

Dewi Sartika

Halim Perdanakusumah

Catatan:

- (1) Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran.

Misalnya:

ikan *mujair*

mesin *diesel*

5 ampere

10 volt

- (2) Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna anak dari, seperti *bin*, *binti*, *buro*, dan *van*, atau huruf pertama kata tugas.

Misalnya:

Abdul Rahman *bin* Zaini

Siti Fatimah *binti* Salim

Indani *buro* Sitanggung

Charles Adriaan *van* Ophuijsen

Ayam Jantan dari Timur

Mutiara dari Selatan

3. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Misalnya:

Adik bertanya, "*K*apan kita pulang?"

Orang itu menasihati anaknya, "*B*erhati-hatilah, Nak!"

"*M*ereka berhasil meraih medali emas," katanya. "*B*esok pagi," kata dia, "*m*ereka akan berangkat."

4. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata nama agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk sebutan dan kata ganti untuk Tuhan.

Misalnya:

*I*slam *A*lquran

*K*risten *A*lkitab

*H*indu *W*eda

*A*llah

*T*uhan

*A*llah akan menunjukkan jalan kepada hamba-*N*ya.

*Y*a, *T*uhan, bimbinglah hamba-*M*u ke jalan yang *E*ngkau beri rahmat.

5. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, atau akademik yang diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Misalnya:

*S*ultan Hasanuddin

*M*ahaputra Yamin

*H*aji Agus Salim

*I*mam Hambali

*N*abi Ibrahim

*R*aden Ajeng Kartini

*D*oktor Mohammad Hatta

Agung Permana, Sarjana *Hukum*

Irwansyah, Magister *Humaniora*

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan.

Misalnya:

Selamat datang, *Yang Mulia*.

Semoga berbahagia, *Sultan*.

Terima kasih, *Kiai*.

Selamat pagi, *Dokter*.

Silakan duduk, *Prof*.

Mohon izin, *Jenderal*.

6. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang tertentu, nama instansi, atau nama tempat.

Misalnya:

Wakil *Presiden Adam Malik*

Perdana Menteri Nehru

Profesor Supomo

Laksamana Muda Udara Husein Sastranegara

Proklamator Republik Indonesia (Soekarno-Hatta)

Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Gubernur Papua Barat

7. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa.

Misalnya:

bangsa *Indonesia*

suku *Dani*

bahasa *Bali*

Catatan:

Nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa yang dipakai sebagai bentuk dasar kata turunan *tidak* ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

pengindonesiaan kata asing

keinggris-inggrisan

kejawa-jawaan

8. a. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

Misalnya:

tahun *Hijriah* tarikh *Masehi*

bulan *Agustus* bulan *Maulid*

hari *Jumat* hari *Galungan*

hari *Lebaran* hari *Natal*

- b. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama peristiwa sejarah.

Misalnya:

Konferensi Asia Afrika

Perang Dunia II

Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Catatan:

Huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak dipakai sebagai nama *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

Soekarno dan Hatta mem*proklamasikan* kemerdekaan bangsa Indonesia.

Perlombaan senjata membawa risiko pecahnya *perang dunia*.

9. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama geografi.

Misalnya:

<i>Jakarta</i>	<i>Asia Tenggara</i>
<i>Pulau Miangas</i>	<i>Amerika Serikat</i>
<i>Bukit Barisan</i>	<i>Jawa Barat</i>
<i>Dataran Tinggi Dieng</i>	<i>Danau Toba</i>
<i>Jalan Sulawesi</i>	<i>Gunung Semeru</i>
<i>Sungai Musi</i>	<i>Pegunungan Himalaya</i>
<i>Teluk Benggala</i>	<i>Tanjung Harapan</i>
<i>Terusan Suez</i>	<i>Kecamatan Cicadas</i>
<i>Gang Kelinci</i>	<i>Kelurahan Rawamangun</i>

Catatan:

(1) Huruf pertama nama geografi yang *bukan* nama diri *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

berlayar ke *teluk*
mandi di *sungai*
menyeberangi *selat*

(2) Huruf pertama nama diri geografi yang dipakai sebagai nama jenis *tidak* ditulis dengan huruf kapital.

Misalnya:

jeruk *bali* (*Citrus maxima*)
kacang *bogor* (*Voandzeia subterranea*)
nangka *belanda* (*Anona muricata*)

Nama yang disertai nama geografi dan merupakan nama jenis dapat dikontraskan atau disejajarkan dengan nama jenis lain dalam kelompoknya.

Misalnya:

Kita mengenal berbagai macam gula, seperti gula *jawa*, gula *pasir*, gula *tebu*, gula *aren*, dan gula *anggur*.

Kunci *inggris*, kunci *tolak*, dan kunci *ring* mempunyai

fungsi yang berbeda.

Contoh berikut bukan nama jenis.

Dia mengoleksi batik Cirebon, batik Pekalongan, batik Solo, batik Yogyakarta, dan batik Madura.

Selain film *Hongkong*, juga akan diputar film *India*, film *Korea*, dan film *Jepang*.

Murid-murid sekolah dasar itu menampilkan tarian Sumatra Selatan, tarian Kalimantan Timur, dan tarian Sulawesi Selatan.

10. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur bentuk ulang sempurna) dalam nama negara, lembaga, badan, organisasi, atau dokumen, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*.

Misalnya:

Republik Indonesia

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia

Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Pidato Presiden dan/atau Wakil

11. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, karangan, artikel, dan makalah serta nama majalah dan surat kabar, kecuali kata tugas, seperti *di*, *ke*, *dari*, *dan*, *yang*, dan *untuk*, yang tidak terletak pada posisi awal.

Misalnya:

Saya telah membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*.

Tulisan itu dimuat dalam majalah *Bahasa dan Sastra*.

Dia agen surat kabar *Sinar Pembangunan*.

Ia menyajikan makalah "Penerapan Asas-Asas Hukum Perdata".

12. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, atau sapaan.

Misalnya:

S.H.	sarjana hukum
M.A.	master of arts
M.Hum.	magister humaniora
M.Si	magister sains
K.H.	kiai haji
HJ.	Hajah
R.A.	raden ayu
St.	sutan
Dr.	Doktor
Prof.	profesor
Tn.	tuan

13. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak*, *ibu*, *kakak*, *adik*, dan *paman*, serta kata atau ungkapan lain yang dipakai dalam penyapaan atau pengacuan.

Misalnya:

"Kapan *Bapak* berangkat?" tanya Hasan.

Dendi bertanya, "Itu apa, *Bu*?"

"Silakan duduk, *Dik*!" kata orang itu.

Surat Saudara telah kami terima dengan baik.

Hai, *Kutu Buku*, sedang membaca apa?

Catatan:

- (1) Istilah kekerabatan berikut bukan merupakan penyapaan atau pengacuan.

Misalnya:

Kita harus menghormati *bapak* dan *ibu* kita.

Semua *kakak* dan *adik* saya sudah berkeluarga.

- (2) Kata ganti *Anda* ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Sudahkah Anda tahu?

Siapa nama Anda?

G. Huruf Miring

1. Huruf miring dipakai untuk menuliskan judul buku, nama majalah, atau nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Saya sudah membaca buku *Salah Asuhan* karangan Abdoel Moeis. Majalah *Poedjangga Baroe* menggelorakan semangat kebangsaan. Berita itu muncul dalam surat kabar *Cakrawala*.

Pusat Bahasa. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Edisi Keempat (Cetakan Kedua). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

2. Huruf miring dipakai untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.

Misalnya:

Huruf terakhir kata *abad* adalah *d*.

Dia tidak *diantar*, tetapi *mengantar*.

Dalam bab ini *tidak* dibahas pemakaian tanda baca.

Buatlah kalimat dengan menggunakan ungkapan *lepas tangan*.

3. Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya:

Upacara *peusijuek* (tepung tawar) menarik perhatian wisatawan asing yang berkunjung ke Aceh.

Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*.

Weltanschauung bermakna 'pandangan dunia'.

Ungkapan *bhinneka tunggal ika* dijadikan semboyan negara Indonesia.

Catatan:

- (1) Nama diri, seperti nama orang, lembaga, atau organisasi, dalam bahasa asing atau bahasa daerah tidak ditulis dengan huruf miring.
- (2) Dalam naskah tulisan tangan atau mesin tik (bukan komputer), bagian yang akan dicetak miring ditandai dengan garis bawah.
- (3) Kalimat atau teks berbahasa asing atau berbahasa daerah yang dikutip secara langsung dalam teks berbahasa Indonesia ditulis dengan huruf miring.

H. Huruf Tebal

- 1) Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring.

Misalnya:

Huruf *dh*, seperti pada kata *Ramadhan*, tidak terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan.

- 2) Huruf tebal dapat dipakai untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab.

Misalnya:

Latar Belakang dan Masalah

Kondisi kebahasaan di Indonesia yang diwarnai oleh satu bahasa standar dan ratusan bahasa daerah ditambah beberapa bahasa asing, terutama bahasa Inggris membutuhkan penanganan yang tepat dalam perencanaan bahasa. Agar lebih jelas, latar belakang dan masalah akan diuraikan secara terpisah seperti tampak pada paparan berikut.

Masalah

Penelitian ini hanya membatasi masalah pada sikap bahasa masyarakat Kalimantan terhadap ketiga bahasa yang ada di Indonesia. Sikap masyarakat tersebut akan digunakan sebagai formulasi kebijakan perencanaan bahasa yang diambil.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sikap bahasa masyarakat Kalimantan, khususnya yang tinggal di kota besar terhadap bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing.

2.4.2 Penulisan Kata

A. Kata Dasar

Kata dasar ditulis sebagai satu kesatuan.

Misalnya:

Kantor pajak penuh sesak.

Saya pergi ke sekolah.

Buku itu sangat tebal.

B. Kata Berimbuhan

1. Imbuhan (awalan, sisipan, akhiran, serta gabungan awalan dengan bentuk dasarnya.

Misalnya:

berjalan

berkunjung

mempermudah

catatan:

Imbuhan yang diserap dari unsur asing, seperti *-isme*, *-man*, *-wan*, atau *-wi*, ditulis serangkai dengan bentuk dasarnya.

Misalnya:

sukuisme

seniman

2. a) Bentuk terikat ditulis serangkai dengan kata yang mengikutinya.

Misalnya:

<i>adibusana</i>	<i>infrastruktur</i>	<i>proaktif</i>
<i>aerodinamika</i>	<i>inkonvensional</i>	<i>puanawirawan</i>
<i>antarkota</i>	<i>kontraindikasi</i>	<i>saptakrida</i>
<i>antibiotik</i>	<i>kosponsor</i>	<i>semiprofesional</i>
<i>awahama</i>	<i>mancanegara</i>	<i>subbagian</i>
<i>bikarbonat</i>	<i>multilateral</i>	<i>swadaya</i>
<i>biokimia</i>	<i>narapidana</i>	<i>telewicara</i>
<i>dekameter</i>	<i>nonkolaborasi</i>	<i>transmigrasi</i>
<i>demoralisasi</i>	<i>paripurna</i>	<i>tunakarya</i>
<i>dwiwarna</i>	<i>pascasarjana</i>	<i>tritunggal</i>

kapital dirangkaikan dengan tanda hubung (-).

Misalnya:

non-Indonesia

pro-Barat

anti-PKI

b. Bentuk *maha* yang diikuti kata turunan yang mengacu pada nama atau sifat Tuhan ditulis terpisah dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Marilah kita bersyukur kepada Tuhan Yang *Maha* Pengasih.

Kita berdoa kepada Tuhan Yang *Maha* Pengampun.

- c. Bentuk *maha* yang diikuti kata dasar yang mengacu kepada nama atau sifat Tuhan, kecuali kata *esa*, ditulis serangkai.

Misalnya:

Tuhan Yang *Mahakuasa* menentukan arah hidup kita.

Mudah-mudahan Tuhan Yang *Maha Esa* melindungi kita.

C. Bentuk Ulang

Bentuk ulang ditulis dengan menggunakan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

anak-anak	biri-biri	lauk-pauk	berjalan-jalan
buku-buku	cumi-cumi	mondar-mandir	mencari-cari
hati-hati	kupu-kupu	ramah-tamah	terus-menerus
kuda-kuda	kura-kura	sayur-mayur	porak-poranda
mata-mata	ubun-ubun	serba-serbi	tanggung- langgang

Catatan:

Bentuk ulang gabungan kata ditulis dengan mengulang unsur pertama.

Misalnya:

- | | | |
|--------------|--------------------------|--------------------|
| surat kabar | <input type="checkbox"/> | surat-surat kabar |
| kapal barang | <input type="checkbox"/> | kapal-kapal barang |
| rak buku | <input type="checkbox"/> | rak-rak buku |

D. Gabungan Kata

1. Unsur gabungan kata yang lazim disebut kata majemuk, termasuk istilah khusus, ditulis terpisah.

Misalnya:

- | | |
|---------------|------------------|
| duta besar | model linear |
| kambing hitam | persegi panjang |
| orang tua | rumah sakit jiwa |

2. Gabungan kata yang dapat menimbulkan salah pengertian ditulis dengan membubuhkan tanda hubung (-) di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

anak-istri pejabat *anak istri-pejabat*
ibu-bapak kami *ibu bapak-kami*
buku-sejarah baru *buku sejarah-baru*

3. Gabungan kata yang penulisannya terpisah tetap ditulis terpisah jika mendapat awalan atau akhiran.

Misalnya:

bertepuk tangan *menganak* sungai garis *bawahi* sebar *luaskan*

4. Gabungan kata yang mendapat awalan dan akhiran sekaligus ditulis serangkai.

Misalnya:

dilipatgandakan *menyebarluaskan*
menggarisbawahi *penghancurleburan*
pertanggungjawaban

5. Gabungan kata yang sudah padu ditulis serangkai.

Misalnya:

adakalanya	Hulubalang	radioaktif
barangkali	kasatmata	saptamarga
beasiswa	kilometer	saripati
belasungkawa	manasuka	wiraswata

E. Pemenggalan Kata

- a. Pemenggalan kata pada kata dasar dilakukan sebagai berikut.

1. Jika di tengah kata terdapat huruf vokal yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf vokal itu.

Misalnya:

bu-ah ma-in
ni-at sa-at

2. Huruf diftong *ai*, *au*, *ei*, dan *oi* tidak dipenggal.

Misalnya:

pan-dai

au-la

sau-da-ra

3. Jika di tengah kata dasar terdapat huruf konsonan (termasuk gabungan huruf konsonan) di antara dua huruf vokal, pemenggalannya dilakukan sebelum huruf konsonan itu.

Misalnya:

ba-pak

la-wan

de-ngan

mu-sya-wa-rah

4. Jika di tengah kata dasar terdapat dua huruf konsonan yang berurutan, pemenggalannya dilakukan di antara kedua huruf konsonan itu.

Misalnya:

Ap-ri-l

Makh-luk

Sang-gup

5. Jika di tengah kata dasar terdapat tiga huruf konsonan atau lebih yang masing-masing melambangkan satu bunyi, pemenggalannya dilakukan di antara huruf konsonan yang pertama dan huruf konsonan yang kedua.

Misalnya:

ul-tra

ben-trok

in-stru-men

Catatan:

Gabungan huruf konsonan yang melambangkan satu bunyi tidak dipenggal.

Misalnya:

bang-krut

ban-nyak

kong-res

- b. Pemenggalan kata turunan sedapat-dapatnya dilakukan di antara bentuk dasar dan unsur pembentuknya.

Misalnya:

<i>ber-jalan</i>	<i>mem-pertanggungjawabkan</i>
<i>mem-bantu</i>	<i>memper-tanggungjawabkan</i>
<i>di-ambil</i>	<i>mempertanggung-jawabkan</i>
<i>ter-bawa</i>	<i>mempertanggungjawab-kan</i>
<i>per-buat</i>	<i>me-rasakan</i>
<i>makan-an</i>	<i>merasa-kan</i>
<i>letak-kan</i>	<i>per-buatan</i>
<i>pergi-lah</i>	<i>perbuat-an</i>
<i>apa-kah</i>	<i>ke-kuatan</i>

Catatan:

- i. Pemenggalan kata berimbuhan yang bentuk dasarnya mengalami perubahan dilakukan seperti pada kata dasar.

Misalnya:

me-nu-tup

me-nya-pu

me-nge-cat

- ii. Pemenggalan kata bersisipan dilakukan seperti pada kata dasar.

Misalnya:

ge-lem-bung

ge-mu-ruh

ge-ri-gi

si-nam-bung

- iii. Pemenggalan kata yang menyebabkan munculnya satu huruf di awal atau akhir baris tidak dilakukan.

Misalnya:

Beberapa pendapat mengenai masalah itu telah disampaikan
Walaupun cuma-cuma, mereka tidak mau mengambil makanan itu.

- c. Jika sebuah kata terdiri atas dua unsur atau lebih dan salah satu unsurnya itu dapat bergabung dengan unsur lain, pemenggalannya dilakukan di-antara unsur-unsur itu. Tiap unsur gabungan itu dipenggal seperti pada kata dasar.

Misalnya:

Biografi	bio-grafi	bi-o-gra-fi
Biodata	bio-data	bi-o-da-ta
Fotografi	foto-grafi	fo-to-gra-fi
Fotokopi	foto-kopi	fo-to-ko-pi
Introspeksi	intro-speksi	in-tro-spek-si
Introjeksi	intro-jeksi	in-tro-jek-si
Kilogram	kilo-gram	ki-lo-gram

- d. Nama orang yang terdiri atas dua unsur atau lebih pada akhir baris dipenggal di antara unsur-unsurnya.

Misalnya:

Lagu “Indonesia Raya” diubah oleh Wage Rudolf Supratman
Buku *Layar Berkembang* dikarang oleh Sutan Takdir Alisjahbana.

- e. Singkatan nama diri dan gelar yang terdiri atas dua huruf atau lebih tidak dipenggal.

Misalnya:

Ia bekerja di DLLAJR.

Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar R.Ng. Ranga Warsita.

Catatan:

Penulisan berikut dihindari.

Ia bekerja di DLL-

AJR.

Pujangga terakhir Keraton Surakarta bergelar R.

Ng. Ranga Warsita.

F. Kata Depan

Kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Di mana dia sekarang?

Kain itu disimpan *di* dalam lemari.

Dia ikut terjun *ke* tengah kancah perjuangan.

Mari kita berangkat *ke* kantor.

Saya pergi *ke* sana mencarinya.

Ia berasal *dari* Pulau Penyengat.

Cincin itu terbuat *dari* emas.

G. Partikel

- a. Partikel *-lah*, *-kah*, dan *-tah* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Bacalah buku itu baik-baik!

Apakah yang tersirat dalam surat itu?

Siapakah gerangan dia?

- b. Partikel *pun* ditulis terpisah dari kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Apa *pun* permasalahan yang muncul, dia dapat mengatasinya dengan bijaksana.

Jika kita hendak pulang tengah malam *pun*, kendaraan masih tersedia.

Catatan:

Partikel *pun* yang merupakan unsur kata penghubung ditulis serangkai.

Misalnya:

Meskipun sibuk, dia dapat menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

Dia tetap bersemangat walaupun lelah.

Adapun penyebab kemacetan itu belum diketahui.

Bagaimanapun pekerjaan itu harus selesai minggu depan.

- c. Partikel *per* yang berarti ‘demi’, ‘tiap’, atau ‘mulai’ ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Mereka masuk ke dalam ruang rapat satu *per* satu.

Harga kain itu Rp50.000,00 *per* meter.

Karyawan itu mendapat kenaikan gaji *per* 1 Januari.

H. Singkatan dan Akronim

- a. Singkatan nama orang, gelar, sapaan, jabatan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu.

Misalnya:

A.H. Nasution Abdul Haris Nasution

H. Hamid Haji Hamid

W.R. Supratman Wage Rudolf Supratman

M.B.A. master of business administration

S.Sos. sarjana sosial

Sdr. saudara

Kol. Darmawati Kolonel Darmawati

- b. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
UI	Universitas Indonesia
WHO	World Health Organization
PGRI	Persatuan Guru Republik Indonesia

- c. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

PT	perseroan terbatas
MAN	madrasah aliah negeri
SD	sekolah dasar
KTP	kartu tanda penduduk

- d. Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

hlm.	halaman
dll.	dan lain-lain
dsb.	dan sebagainya
dst.	dan seterusnya
sda.	sama dengan di atas
ybs.	yang bersangkutan
dkk.	dan kawan-kawan

- e. Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat-menyurat masing-masing diikuti oleh tanda titik.

Misalnya:

a.n.	atas nama
d.a.	dengan alamat
u.b.	untuk beliau
u.p.	untuk perhatian
s.d.	sampai dengan

- f. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Misalnya:

Cu	kuprum
kVA	kilovolt-ampere
l	liter
Rp	rupiah

- g. Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

BIG	<i>Badan Informasi Geospasial</i>
BIN	<i>Badan Intelijen Negara</i>
LIPI	<i>Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia</i>

- h. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital.

Misalnya:

Bulog	<i>Badan Urusan Logistik</i>
Bappenas	<i>Badan Perencanaan Pembangunan Nasional</i>
Kalteng	<i>Kalimantan Tengah</i>

- i. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil.

Misalnya:

iptek	<i>ilmu pengetahuan dan teknologi</i>
pemilu	<i>pemilihan umum</i>
puskesmas	<i>pusat kesehatan masyarakat</i>
tilang	<i>bukti pelanggaran</i>

I. Angka dan bilangan

Angka dan bilangan atau angka Romawi lazim dipakai sebagai lambang bilangan atau nomor.

Angka Arab : 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9

Angka Romawi : I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L (50), C(100), D(500), M(1000), V(5000), M(1.000.000)

1) Bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika dipakai secara berurutan seperti dalam perincian.

Misalnya:

Mereka menonton drama itu sampai *tiga* kali.

Koleksi perpustakaan itu lebih dari *satu juta* buku.

Kendaraan yang dipesan untuk angkutan umum terdiri atas 50 bus, 100 minibus, dan 250 sedan.

2) a. Bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf.

Misalnya:

Lima puluh siswa teladan mendapat beasiswa dari pemerintah daerah.

Tiga pemenang sayembara itu diundang ke Jakarta.

Catatan:

Penulisan berikut dihindari.

50 siswa teladan mendapat beasiswa dari pemerintah daerah.

3 pemenang sayembara itu diundang ke Jakarta.

- b. Apabila bilangan pada awal kalimat tidak dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata, susunan kalimatnya diubah.

Misalnya:

Panitia mengundang 250 orang peserta. Di lemari itu tersimpan 25 naskah kuno.

Catatan:

Penulisan berikut dihindari.

250 orang peserta diundang panitia.

25 naskah kuno tersimpan di lemari itu.

- 3) Angka yang menunjukkan bilangan besar dapat ditulis sebagian dengan huruf supaya lebih mudah dibaca.

Misalnya:

Dia mendapatkan bantuan 250 juta rupiah untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan itu baru saja mendapat pinjaman 550 miliar rupiah.

Proyek pemberdayaan ekonomi rakyat itu memerlukan biaya Rp10 triliun.

- 4) Angka dipakai untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, isi, dan waktu serta (b) nilai uang.

Misalnya:

0,5 sentimeter	5 kilogram
4 hektare	10 liter
Rp 5.000.000,00	US\$3,50

- 5) Angka dipakai untuk menomori alamat, seperti jalan, rumah, apartemen atau kamar.

Misalnya:

Jalan Tanah Abang 1 No.15
Hotel Mahameru, kamar 169
Gedung Samudra, Lantai II, Ruang 201

J. Kata ganti *ku-*, *kau-*, *-ku*, *-mu* dan *-nya*

Kata ganti *ku-* dan *kau-* ditulis serangkaian dengan kata yang mengikutinya sedangkan *-ku-*, *-mu* dan *-nya* ditulis serangkaian dengan kata yang mendahuluinya.

Misalnya:

Rumah itu telah *kujual*.

Majalah ini boleh *kaubaca*.

Bukuku, bukumu, dan bukunya tersimpan di perpustakaan.

Rumahnya sedang diperbaiki.

K. Kata Sandang *si* dan *sang*

Kata *si* dan *sang* ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya.

Misalnya:

Surat itu dikembalikan kepada *si* pengirim.

Sang adik mematuhi nasihat *sang* kakak.

Dalam cerita itu *si* Buta berhasil menolong kekasihnya.

Catatan:

Huruf awal *sang* ditulis dengan huruf kapital jika *sang* merupakan unsur nama Tuhan.

Misalnya:

Kita harus berserah diri kepada *Sang* Pencipta.

Pura dibangun oleh umat Hindu untuk memuja *Sang* Hyang Widhi Wasa.

2.4.4 Pemakaian Tanda Baca

A. Tanda Titik (.)

1. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan.

Misalnya:

Mereka duduk di sana.

Dia akan datang pada pertemuan itu.

2. Tanda titik dipakai di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, iktisar, atau daftar.

Misalnya:

- a. 1, kondisi kebahasaan diindonesia

A. Bahasa Indonesia

1. Kedudukan

2. Fungsi

- b. 1. Patoakan Umum

- 1.1 Isi Karangan

- 1.2 Ilustrasi

...

...

Catatan:

- (1) Tanda titik *tidak* dipakai pada angka atau huruf yang sudah ada bertanda kurung dalam suatu perincian.

Misalnya:

Bahasa Indonesia berkedudukan sebagai

- 1) Bahasa nasional yang berfungsi antara lain,

- a) Lambang kebanggaan nasional

- b) Identitas nasional

- 2) Bahasa negara. . .

- (2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir penomoran digital yang lebih dari satu angka (seperti pada Misalnya 2b).

- (3) Tanda titik tidak dipakai dibelakang angka atau angka terakhir dalam penomoran deret digital yang lebih dari satu angka dalam judul tabel, bagan, grafik, atau gambar.

Misalnya:

Tabel 1 Kondisi Kebahasaan di Indonesia

Tabel 1.1 Kodisi Bahasa Daerah di Indonesia

Bagan 2 Struktur Organisasi

Bagan 2.1 Bagian Umum

3. Tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu atau jangka waktu.

Misalnya:

Pukul 01.35.20 (pukul 1 lewat 35 menit 20 detik)

01.35.20 jam (1 jam,35 menit, 20 detik)

00.20.30 jam (20 menit, 30 detik)

00.00.30 jam (30 detik)

- 4 Tanda titik dipakai dalam daftar pustaka diantara nama penulis, tahun, judul tulisan (yang tidak berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru), dan tempat terbit.

Misalnya:

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Peta Bahasa di Negara Kesatuan Republik Indonesia*, Jakarta.

Moeliono, Anton M. 1989. *Kembara Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

- 5 Tanda titik dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Indonesia memiliki lebih dari 13.000 pulau.

Penduduk kota itu lebih dari 7.000.000 orang.

Anggaran lembaga itu mencapai Rp225.000.000.000,00.

Catatan:

- (1) Tanda titik tidak dipakai untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang tidak menunjukkan jumlah.

Misalnya:

Dia lahir pada tahun 1956 di Bandung.

Kata sila terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* halaman 1305.

Nomor rekening panitia seminar adalah 0015645678

- (2) Tanda titik tidak dipakai pada akhir judul yang merupakan kepala karangan, ilustrasi, atau tabel.

Misalnya:

Acara Kunjungan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Bentuk dan Kedaulatan (Bab 1 UUD 1945)

Gambar 3 Alat Ucap Manusia

- (3) Tanda titik tidak dipakai di belakang (a) alamat penerimaan dan pengirim surat serta (b) tanggal surat.

Misalnya:

Yth. Direktur Taman Ismail Marzuki

Jalan Cikini Raya No. 73

Menteng

Jakarta 10330

Indrawati, M.Hum.

Jalan Cempaka II No.9

Jakarta Timur

Jakarta, 15 Mei 2013 (tanpa kop surat)

B. Tanda Koma (,)

1. Tanda koma dipakai di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan.

Misalnya:

Telepon seluler, komputer, atau internet bukan barang asing lagi.

Buku, majalah, dan jurnal termasuk sumber kepustakaan.

Satu, dua, ...tiga!

2. Tanda koma dipakai sebelum kata penghubung, seperti *tetapi*, *melainkan*, dan *sedangkan*, dalam kalimat majemuk (sastra).

Misalnya:

Saya ingin membeli kamera, *tetapi* uang saya belum cukup.

Ini buku bukan milik saya, *melainkan* milik ayah saya.

Dia membaca cerita pendek, *sedangkan* adiknya melukiskan panorama

3. Tanda koma dipakai untuk memisahkan anak kalimat yang mendahului induk kalimatnya.

Misalnya;

Kalau diundang, saya akan datang.

Karena baik hati, dia mempunyai banyak teman.

Agar memiliki wawasan yang luas, kita harus banyak membaca buku.

Catatan:

Tanda koma *tidak* dipakai jika induk kalimat mendahului anak kalimat.

Misalnya:

Saya akan datang kalau diundang.

Dia mempunyai banyak teman karena baik hati.

Kita harus banyak membaca buku agar memiliki wawasan yang luas.

4. Tanda koma dipakai di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat, seperti *oleh karena itu, jadi, dengan demikian, sehubungan dengan itu*, dan *meskipun demikian*.

Misalnya:

Mahasiswa itu rajin dan pandai. *Oleh karena itu*, dia memperoleh beasiswa belajar diluar negeri.

Anak itu memang rajin membaca sejak kecil. *Jadi*, wajar kalau dia menjadi bintang pelajar.

Orang tuanya kurang mampu. *Meskipun demikian*, anak-anaknya berhasil menjadi sarjana.

5. Tanda koma dipakai sebelum dan / atau sesudah kata seru, seperti *o, ya, wah, aduh, atau hai*, dan kata yang dipakai sebagai sapaan, seperti *Bu, Dik, atau Nak*.

Misalnya:

O, begitu?

Wah, bukan main!

Hati-hati, *ya*, jalannya licin!

Nak, kapan selesai kuliahmu?

Siapa namamu, *Dik*?

Dia baik sekali, *Bu*.

6. Tanda koma dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat.

Misalnya:

Kata nenek saya, “kita harus berbagi dalam hidup ini.”

“kita harus berbagi dalam hidup ini,” kata nenek saya, “karena

manusia adalah makhluk sosial.”

Catatan:

Tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung yang berupa kalimat tanya, kalimat perintah, atau kalimat seru dari bagian lain yang mengikutinya.

Misalnya:

“Di mana saudara tinggal?” tanya Pak Lurah

“Masuk ke dalam kelas sekarang!” perintahnya.

“Wow, indahnyanya pantai ini!” seru wiasatawan itu.

7. Tanda koma dipakai di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan.

Misalnya:

Sdr. Abdullah, Jalan Kayumanis III/18, Kelurahan Kayumanis,
Kecamatan Matraman, Jakarta 13130

Dekan Fakultas Kedokteran, Universitas Indonesia, Jalan Salemba
Raya 6, Jakarta Surabaya, 10 Mei 1960

8. Tanda koma dipakai untuk memisahkan bagian nama yang dibalik susunanya dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Gunawan, Ilham. 1984. *Kamus Politik Internasional*. Jakarta: Pusat
Bahasa.

Tulalessy, D. dkk. 2005. *Pengembangan Potensi Wisata Bahari di
Wilayah Indonesia Timur*. Ambon: Mutiara Beta.

9. Tanda koma dipakai di antara bagian-bagian dalam catatan kaki atau catatan akhir.

Misalnya:

Sutan Takdir Alisjahbana, *Tata Bahasa Baru Bahasa Indonesia*, Jilid 2 (Jakarta: Pustaka Rakyat, 1950), hlm. 25.

Hadikusuma Hilman, *Ensiklopedi Hukum Adat dan Adat Budaya Indonesia* (Bandung: Alumni, 1977), hlm. 12.

10. Tanda koma dipakai di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga.

Misalnya:

B. Ratulangi, S.E.

Ny. Khadijah, M.A

Bambang Irawan, M.Hum.

Siti Aminah, S.H., M.H

Catatan:

Bandingkan *Siti Khadijah, M.A* dengan *Siti Khadijah M.A (Siti Khadijah Mas Agung)*

11. Tanda koma dipakai sebelum angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka.

Misalnya:

12,5 m 27,3 kg

Rp500,50 Rp750,00

12. Tanda koma dipakai untuk menggapit keterangan tambahan atau keterangan aposisi.

Misalnya:

Semua siswa, baik laki-laki maupun perempuan, harus mengikuti latihan paduan suara.

Soekarno, *Presiden 1 RI*, merupakan salah seorang pendiri Gerakan Nonblok.

Pejabat yang bertanggung jawab, sebagaimana dimaksud pada ayat (3), wajib menindaklanjuti laporan dalam waktu paling lama tujuh hari.

Bandingkan dengan keterangan pewatas yang pemakaiannya tidak diapit tanda koma!

Siswa yang *lulus dengan nilai tinggi* akan diterima di perguruan tinggi itu tanpa melalui tes.

13. Tanda koma dapat dipakai di belakang keterangan yang terdapat pada awal kalimat untuk menghadiri salah baca/ salah pengertian.

Misalnya:

Dalam pengembangan bahasa, kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

Atas perhatian saudara, kami ucapkan terima kasih.

Bandingkan dengan:

Dalam pengembangan bahasa kita dapat memanfaatkan bahasa daerah.

Atas perhatian saudara saya ucapkan terima kasih.

C. Tanda Titik Koma (;)

1. Tanda titik koma dapat dipakai sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara yang lain di dalam kalimat majemuk.

Misalnya:

Hari sudah malam; anak-anak masih membaca buku.

Ayah menyelesaikan pekerjaan; Ibu menulis makalah; Adik membaca cerita pendek.

2. Tanda titik koma dipakai pada akhir perincian yang berupa klausa.

Misalnya:

Syarat penerimaan pegawai di lembaga ini adalah

- a. berkewarganegaraan Indonesia;
 - b. berijazah sarjana S-1;
 - c. berbadan sehat; dan
 - d. bersedia ditempatkan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
3. Tanda titik koma dipakai untuk memisahkan bagian-bagian pemerincian dalam kalimat yang sudah menggunakan tanda koma.

Misalnya:

Ibu membeli buku, pensil, dan tinta; baju, celana, dan kaus; pisang, apel, dan jeruk.

Agenda rapat ini meliputi

- a. pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara;
- b. penyusunan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja; dan
- c. pendataan anggota, dokumentasi, dan aset organisasi.

D. Tanda Titik Dua (:)

1. Tanda titik dua dipakai pada akhir suatu pernyataan lengkap yang diikuti pemerincian atau penjelasan.

Misalnya:

Mereka memerlukan perabot rumah tangga: kursi, meja, dan lemari.

Hanya ada dua pilihan bagi para pejuang kemerdekaan: hidup atau mati.

2. Tanda titik dua *tidak* dipakai jika perincian atau penjelasan itu merupakan pelengkap yang mengakhiri pernyataan.

Misalnya:

Kita memerlukan kursi, meja, dan lemari.

Tahap penelitian yang harus dilakukan meliputi.

- a. persiapan,
- b. pengumpulan data,
- c. pengolahan data, dan
- d. pelaporan.

3. Tanda titik dua dipakai sesudah kata atau ungkapan yang memerlukan pemerian.

Misalnya:

- a. Ketua : Ahmad Wijaya
Sekretaris : Siti Aryani
Bendahara : Aulia Arimbi
- c. Narasumber : Prof. Dr. Rahmat Effendi
Pemandu : Abdul Gani, M.Hum.
Pencatat : Sri Astuti Amelia, S.Pd.

4. Tanda titik dua dipakai dalam naskah drama sesudah kata yang menunjukkan pelaku dalam percakapan.

Misalnya:

Ibu : "Bawa koper ini,

Nak!"

Amir: "Baik, Bu."

Ibu : "Jangan lupa, letakkan baik-baik!"

5. Tanda titik dua dipakai di antara (a) jilid atau nomor dan halaman, (b) surat dan ayat dalam kitab suci, (c) judul dan anak judul satu karangan, serta (d) nama kota dan penerbit dalam daftar pustaka.

Misalnya:

Horison, XLIII, No. 8/2008:8

Surah Albaqarah: 2-5

Matius 2:1-3

Dari Pemburu ke Terapeutik: *Antologi Cerpen*

Nusantara Pedoman Umum Pembentukan Istilah.

Jakarta: Pusat Bahasa.

E. Tanda Hubung (-)

1. Tanda hubung dipakai untuk menandai bagian kata yang terpenggal oleh pergantian baris.

Misalnya:

Disamping cara lama, diterapkan juga cara baru.....

Nelayan pesisir itu berhasil membudidayakan rumput laut.

2. Tanda hubung dipakai untuk menyambung unsur kata ulang.

Misalnya:

Anak-anak

Berulang-ulang

Kemerah-merahan

Mengorek-ngorek

3. Tanda hubung dipakai untuk menyambung tanggal, bulan, dan tahun yang dinyatakan dengan angka atau menyambung huruf dalam kata yang dieja satu-satu.

Misalnya:

11-11-2-13

p-a-n-i-t-i-a

4. Tanda hubung dapat dipakai untuk memperjelas hubungan bagian kata atau ungkapan.

Misalnya:

Ber-evolusi

Meng-ukur

Dua-puluh-lima ribuan (25 x 1.000)

Bandingkan dengan:

Be-revolusi

Me-ngukur

Dua-puluh-lima-ribuan (20 x 5.000)

5. Tanda hubung dipakai untuk merangkai.
- Se- dengan kata berikutnya yang dimulai dengan huruf kapital (se-Indonesia, se-Jawa Barat);
 - ke- dengan angka (peringkat ke-2)
 - angka dengan -an (tahun 1950-an)
 - kata atau imbuhan dengan singkatan yang berupa huruf kapital (hari-H, sinar-X, ber-KTP, di-SK-kan);
 - kata dengan kata ganti Tuhan (ciptaan-Nya, atas rahmat-Mu);
 - huruf dan angka (D-3, S-1, S-2); dan
 - kata ganti -ku, -mu, dan -nya dengan singkatan yang berupa huruf kapital (KTP-mu, SIM-nya, STNK-ku).

Catatan:

Tanda hubung tidak dipakai di antara huruf dan angka jika angka tersebut melambangkan jumlah huruf.

Misalnya:

*BNP2TKI (Badan Nasional Penempatan dan Perlindungan
Tenaga Kerja Indonesia)*

LP3I (*Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Profesi Indonesia*)

P3K (*pertolongan pertama pada kecelakaan*)

6. Tanda hubung dipakai untuk merangkai unsur bahasa Indonesia dengan unsur bahasa daerah atau bahasa asing.

Misalnya:

di-sawan-i (bahasa Jawa, ‘didatangi’)

ber-pariban (bahasa Batak, ‘bersaudara sepupu’)

di-back-up

me-recall

7. Tanda hubung digunakan untuk menandai bentuk terikat yang menjadi objek bahasan.

Misalnya:

Kata *pasca-* berasal dari bahasa Sanskerta.

Akhiran *-isasi* pada kata *betonisasi* sebaliknya diubah menjadi *pembetonan*

F. Tanda Tanya (?)

1. Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

Misalnya:

Kapan Hari Pendidikan Nasional diperingati?

Siapa pencipta lagu “Indonesia Raya”?

2. Tanda tanya dipakai di dalam tanda kurung untuk menyatakan bagian kalimat yang disangsikan atau yang kurang tepat dibuktikan kebenarannya.

Misalnya:

Monumen Nasional mulai dibangun pada tahun 1961 (?).

Di Indonesia terdapat 740 (?) bahasa daerah.

G. Tanda Seru (!)

Tanda seru dipakai untuk mengakhiri ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan atau perintah yang menggambarkan kesungguhan, ketidakpercayaan, atau emosi yang kuat.

Misalnya:

Alangkah indahny taman laut di Bunaken!

Mari kita dukung Gerakan Cinta Bahasa Indonesia!

Merdeka!

H. Tanda Petik (“...”)

1. Tanda petik dipakai untuk menggapit petikan langsung yang berasal dari pembicaraan, naskah, atau bahan tertulis lain.

Misalnya:

“Merdeka atau mati!” seru Bung Tomo dalam pidatonya.

“kerjakan tugas ini sekarang!” perintah atasannya.”besok akan dibahas dalam rapat.”

2. Tanda petik dipakai untuk menggapit judul sajak, lagu, film, sinetron, artikel, naskah, atau bab buku yang dipakai dalam kalimat.

Misalnya;

Sajak “Pahlawan” terdapat pada halaman 125 buku itu.

Marilah kita menyanyikan lagu “Maju Tak Gentar”!

Film “Habibie dan Ainun” merupakan kisah nyata yang diangkat dari sebuah novel.

3. Tanda petik dipakai untuk menggapit istilah ilmiah yang kurang dikenal atau kata yang mempunyai arti khusus.

Misalnya:

“Tetikus” komputer ini sudah tidak berfungsi.

Dilarang memberikan “amplop” kepada petugas!

I. Tanda Petik Tunggal (‘...’)

1. Tanda petik tunggal dipakai untuk menggapit petikan yang terdapat dalam petikan lain.

Misalnya:

Tanya dia, “kaudengar bunyi ‘kring-kring’ tadi?”

“Kita bangga karena lagu ‘Indonesia Raya’ berkumandang di arena olimpiade itu,” kata Ketua KONI.

2. Tanda petik tunggal dipakai untuk menggapit makna, terjemahan, atau penjelasan kata atau ungkapan.

Misalnya:

tergugat	‘yang digugat’
retina	‘dinding mata sebelah dalam’
noken	‘tas khas Papua’
tadulako	‘panglima’

J. Tanda Kurung ((...))

1. Tanda kurung dipakai untuk menggapit tambahan keterangan atau penjelasan.

Misalnya:

Dia memperpanjang surat izin mengemudi (SIM).

Warga baru itu belum memiliki KTP (kartu tanda penduduk).

Lokakarya (*workshop*) itu diadakan di Manado.

2. Tanda kurung dipakai untuk menjapit keterangan atau penjelasan yang bukan bagian utama kalimat.

Misalnya:

Sajak Tranggono yang berjudul “Ubud” (nama tempat yang terkenal di Bali) ditulis pada tahun 1962.

Keterangan itu (lihat Tabel 10) menunjukkan arus perkembangan baru pasar dalam negeri.

3. Tanda kurung dipakai untuk menggapit huruf atau kata yang keberadaannya di dalam teks dapat dimunculkan atau dihilangkan.

Misalnya:

Dia berangkat ke kantor selalu menaiki (bus) Transjakarta.

Pesepak bola kenamaan itu berasal dari (kota) Padang.

4. Tanda kurung dipakai untuk menggapit huruf atau angka yang digunakan sebagai penanda pemerinciaan.

Misalnya:

Faktor produksi mengangkut (a) bahan baku, (b) biaya produksi, dan (c) tenaga kerja.

Dia harus melengkapi berkas lamarannya dengan melampirkan

(1) Akta kelahiran,

(2) Ijazah terahir, dan

(3) Surat keterangan kesehatan.

K. Tanda Garis Miring (/)

1. Tanda garis miring dipakai dalam nomor surat, nomor pada alamat, dan penandaan masa satu tahun yang terbagi dalam dua tahun takwim.

Misalnya:

Nomor: 7/ PK/II/2013

Jalan Kramat III/10

tahun ajaran 2012/2013

2. Tanda garis miring dipakai sebagai pengganti kata *dan*, *atau*, serta *setiap*.

Misalnya:

Mahasiswa/ mahasiswi 'mahasiswa dan mahasiswi'

Dikirim lewat darat/ laut 'dikirim lewat darat atau laut'

Harganya Rp1.500,00/ lembar 'harganya Rp1.500,00 setiap lembar'

3. Tanda garis miring dipakai untuk menggapit huruf, kata, atau kelompok kata sebagai koreksi atau pengurangan atas kesalahan atau kelebihan di dalam naskah asli yang ditulis orang lain.

Misalnya:

Buku *Pengantar Ling/ g/ uistik* karya Verhaar dicetak beberapa kali.

Asmara/ n/ dana merupakan salah satu tembang macapat budaya Jawa.

Dia sedang menyelesaikan /h/utangnya di bank.

2.4.5 Penulisan unsur serapan

Dalam perkembangannya bahasa Indonesia menyerap unsur dari berbagai bahasa, baik dari bahasa daerah, seperti bahasa Jawa, Sunda, dan Bali, maupun bahasa asing, seperti bahasa Sanskerta, Arab, Portugis, Belanda, Cina, dan Inggris. Berdasarkan taraf integritasnya, unsur serapan dalam bahasa Indonesia dapat dibagi menjadi dua kelompok besar. Pertama, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti *force majeure*, *de facto*, *de jure*, dan *i'exploitation de i'homme par i'homme*. Unsur-unsur itu dipakai dalam konteks bahasa Indonesia, tetapi cara pengucapan dan penulisannya masih mengikuti cara asing. Kedua, unsur asing yang penulisan dan pengucapannya disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia. Dalam hal ini, penyerapan diusahakan agar ejaannya diubah seperlunya sehingga bentuk Indonesianya masih dapat dibandingkan dengan bentuk asalnya.

Kaidah ejaan yang berlaku bagi unsur serapan itu adalah sebagai berikut.

a (Arab, bunyi pendek atau bunyi panjang) menjadi *a* (bukan *o*)

<i>Mazhab</i>	(ب ه مذ)	Mazhab
<i>Oadr</i>	(قدر)	Kadar

<i>ṣahābat</i>	(صحابا احص)	Sahabat
<i>Haqīqat</i>	(حقائق)	Hakikat
<i>'umrah</i>	(عمرة)	Umrah
<i>gā'ib</i>	(بئاغ)	Gaib

'ain (ع Arab) pada awal suku kata menjadi *a, i, u*

<i>'aiā'ib</i>	(بئااع)	Aiaib
<i>sa'ādah</i>	(سءاءعسء)	Saadah
<i>'ilm</i>	(علم)	Ilmu
<i>qā'idah</i>	(ءءعءاء)	Kaidah
<i>'uzr</i>	(رءء)	Uzur
<i>ma'ūnah</i>	(مءعوءءء)	Maunah

aa (Belanda) menjadi *a*

<i>paal</i>	pal
<i>baal</i>	bal
<i>octaaf</i>	oktaf

ae tetap *ae* jika tidak bervariasi dengan *e*

<i>aerobe</i>	aerob
<i>aerodinamics</i>	aerodinamika

ae, jika bervariasi dengan *e*, menjadi *e*

<i>haemoglobin</i>	hemoglobin
<i>haematite</i>	hematit

ai tetap *ai*

<i>trailer</i>	trailer
<i>caisson</i>	kaison

au tetap *au*

<i>audiogram</i>	audiogram
<i>autotroph</i>	autotrof
<i>tautomer</i>	tautomer
<i>hydraulic</i>	hidraulik

<i>caustic</i>	kaustik
<i>c</i> di depan <i>a, u, e, o,</i> dan konsonan <i>k</i>	
<i>calomel</i>	kalomel
<i>construction</i>	konstruksi
<i>cubic</i>	kubik
<i>coup</i>	kup
<i>classification</i>	klasifikasi
<i>crystal</i>	kristal
<i>c</i> di depan <i>e, i, o,</i> dan <i>y</i> menjadi <i>s</i>	
<i>central</i>	sentral
<i>cent</i>	sen
<i>circulation</i>	sirkulasi
<i>coelom</i>	selom
<i>cybernetics</i>	sibernetika
<i>cyrlinder</i>	silinder
<i>cc</i> di depan <i>o,u</i> dan konsonan menjadi <i>k</i>	
<i>accomodation</i>	akomodasi
<i>acculturation</i>	akulturasi
<i>accumulation</i>	akumulasi
<i>acclamation</i>	aklamasi
<i>cc</i> di depan <i>e</i> dan <i>i</i> menjadi <i>ks</i>	
<i>accent</i>	aksen
<i>accessory</i>	aksesori
<i>vaccine</i>	vaksin
<i>cch</i> dan <i>ch</i> di depan <i>a, o,</i> dan konsonan menjadi <i>k</i>	
<i>saccharin</i>	sakarín
<i>charisma</i>	karisma
<i>cholera</i>	kolera
<i>chromosome</i>	kromosom

<i>technique</i>	teknik
<i>ch</i> yang lafalnya <i>s</i> atau <i>sy</i> menjadi <i>s</i>	
<i>echelon</i>	eselon
<i>machine</i>	mesin
<i>ch</i> yang lafalnya <i>c</i> menjadi <i>c</i>	
<i>charter</i>	carter
<i>chip</i>	cip
<i>ch</i> menjadi <i>k</i>	
<i>check</i>	cek
<i>ticket</i>	tiket
<i>c</i> (Sanskerta) menjadi <i>s</i>	
<i>cabda</i>	sabda
<i>castra</i>	satra

2.4.6 Faktor Penyebab Kesalahan Berbahasa

Faktor-faktor penyebab seseorang dapat salah dalam berbahasa, antara lain disebabkan oleh terpengaruhnya bahasa yang lebih dulu dikuasainya, kurang pahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya, dan pengajaran bahasa yang kurang tepat atau kurang sempurna (Setyawati, 2010:15-16). Adapun penjelasan dari ketiga faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Terpengaruh Bahasa yang Lebih Dulu Dikuasainya

Ini dapat berarti bahwa kesalahan berbahasa disebabkan oleh adanya interferensi bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) Terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari si pembelajar (siwa). Dengan kata lain, sumber kesalahan terletak pada perbedaan sistem linguistik B1 dengan linguistik B2. Misalnya dalam mengucapkan suatu kata “singkong”, sang ibu yang berasal dari Bayuwangi mengucapkan dengan kata “sawi”. Ketika sang anak mulai bersekolah di Jember misalnya, ketika diminta guru untuk mendeskripsikan sawi namun sawi yang dijelaskan berupa ubi. Padahal siswa yang lain

mendeskripsikan bahwa sawi adalah sejenis sayuran. Siswa yang menyebut sawi adalah ubi tidak salah karena itu adalah termasuk bahasa daerah Banyuwangi, namun dalam lingkungan belajar siswa harus menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga mudah dipahami.

b. Kekurang Pahaman Pemakaian Bahasa Terhadap Bahasa yang Dipakainya

Kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yang dipelajari. Dengan kata lain, salah atau kekeliruan merupakan kaidah bahasa. Misalnya: kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, seperti ini sering disebut dengan istilah kesalahan intrabahasa (intralingual eror). Kesalahan ini disebabkan oleh: (1) penyamaran, (2) ketidaktahuan pembatasan kaidah, (3) penerapan kaidah yang tidak sempurna, dan (4) salah menghipotesiskan konsep. Misalnya saja dalam penggunaan kata baku dan tidak baku. Contohnya siswa sering menggunakan kata apotik, gisi, ijasah, dan ijin di dalam suatu karangan. Padahal kata-kata tersebut merupakan kata yang tidak baku, seharusnya penulisannya menjadi apotek, gizi, ijazah, dan izin. Hal tersebut disebabkan karena siswa kurang paham dengan kata yang digunakan dan menganggap kata yang bisa digunakan adalah benar.

c. Pengajaran Bahasa yang Kurang Tepat dan Kurang Sempurna

Hal ini berkaitan dengan bahan yang diajarkan atau yang dilatihkan dengan cara pelaksanaan pengajaran. Bahan pengajaran menyangkut masalah sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan. Cara pengajaran menyangkut masalah pemilihan teknik penyajian, langkah-langkah dan urutan penyajian, intensitas, dan keseimbangan pengajaran dan alat-alat bantu dalam pengajaran. Misalnya saja dalam pembelajaran guru hanya menggunakan media yang terbatas, guru hanya menggunakan media buku paket. Jadi, penekanan bahan atau sumber belajar hanya dari buku paket saja. Sehingga proses pembelajaran kurang sempurna.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang metode penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian meliputi : (1) rancangan dan jenis penelitian, (2) penentuan lokasi penelitian, (3) data dan sumber penelitian, (4) teknik pengumpulan data, (5) teknik analisis data, (6) instrumen penelitian, dan (7) prosedur penelitian.

3.1 Rencana dan Jenis Penelitian

Rancangan penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif, karena data yang disajikan berupa uraian tertulis yang mendeskripsikan suatu data. Hal ini sejalan dengan pendapat Bodgan dan Taylor (Moleong, 2001:3) yang mendefinisikan metodologi kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan utama penelitian deskriptif adalah menggambarkan suatu keadaan yang sedang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena bahasa yang berupa kesalahan berbahasa tataran ejaan dalam karangan eksposisi siswa kelas X TKJ SMKN 2 Jember.

3.2 Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menentukan dengan sengaja daerah penelitian yang didasarkan pada pertimbangan tertentu. Lokasi penelitian ini di SMKN 2 Jember dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil observasi saat KKMT (Kuliah Kerja Mengajar Terbimbing) terdapat banyak kesalahan pada tataran ejaan dalam karangan siswa.
- b. Adanya kesediaan dari pihak sekolah untuk dijadikan tempat penelitian.

- c. Penelitian sejenis ini belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

3.3 Data dan Sumber Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata dan kalimat yang mengalami kesalahan berbahasa tataran ejaan pada karangan siswa kelas X TKJ dan hasil wawancara dengan salah satu guru SMKN 2 Jember. Data dianalisis untuk mengetahui kesalahan berbahasa tataran ejaan meliputi kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan tanda baca, dan kesalahan penulisan unsur serapan serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa.

Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan eksposisi yang telah dibuat oleh siswa kelas X TKJ dan wawancara dengan salah satu guru SMKN 2 Jember. Kelas X TKJ (Teknik Komputer Jaringan) SMKN 2 Jember terdiri dari 2 kelas yaitu TKJ 1 dan TKJ 2 yang masing-masing kelasnya terdiri dari 35 siswa.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data dikumpulkan dengan cara mengkaji karangan eksposisi siswa kelas X TKJ SMKN 2 Jember. Berikut penjelasan metode yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut.

1. Metode Observasi

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengamati secara langsung di lapangan. Peneliti terjun langsung untuk mengamati penulisan karangan eksposisi siswa kelas X TKJ SMKN 2 Jember. Metode ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang berkaitan dengan kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan tanda baca, dan kesalahan penulisan unsur serapan dalam karangan eksposisi siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa tataran ejaan.

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dalam penelitian yang diperoleh dari buku-buku dan artikel yang mendukung. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang kesalahan berbahasa yang meliputi kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan tanda baca, dan kesalahan penulisan unsur serapan dalam karangan eksposisi siswa kelas X TKJ SMKN 2 Jember.

3. Wawancara

Menurut Moleong (2012:186) wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang melibatkan dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber. Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi secara langsung tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa tataran ejaan pada karangan eksposisi siswa SMKN 2 Jember. Wawancara dilakukan kepada salah satu guru Bahasa Indonesia di SMKN 2 Jember. Deskripsi narasumber sebagai berikut.

Nama : Hubbi Eli Nadroh, S.Pd.

Jabatan : Guru Bahasa Indonesia kelas X,XI dan XII TKJ

Alamat : Jalan Tawang Mangu 6, Tegalgede, Sumpalsari.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Deskriptif yang dimaksud untuk memperoleh hasil analisis secara kualitatif dengan menggunakan uraian bahasa tulis. Menurut Miles dan Huberman (1994:5) analisis data kualitatif terdiri atas tiga proses yaitu tahap reduksi data, tahap penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan saat di lapangan. Reduksi data dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan beberapa tahapan

- a) Mengidentifikasi, mengidentifikasi adanya kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan tanda baca, dan kesalahan penulisan unsur serapan.
- b) Mengklasifikasi data, mengklasifikasi kesalahan pemakaian huruf, kesalahan penulisan kata, kesalahan tanda baca, dan kesalahan penulisan unsur serapan sesuai dengan bentuk kesalahan dalam karangan siswa agar lebih mudah dianalisis maka diberi pengkodean. Pengkodean data sebagai berikut.

KPHK : Kesalahan Pemakaian Huruf Kapiatl

KPHM : Kesalahan Pemakaian Huruf Miring

KPK : Kesalahan penulisan kata

KTB : Kesalahan tanda baca

KPUS : Kesalahan penulisan unsur serapan

- c) Menafsirkan data, menerangkan data penelitian yang telah diklasifikasikan untuk menentukan bentuk kesalahan penggunaan ejaan yang terdapat dalam hasil karangan siswa.

2. Penyajian data

Penyajian data yang dimaksud adalah kumpulan dari informasi yang sudah tersusun yang digunakan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini data yang telah terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel agar memudahkan dalam pencatatan data. Penyajian data ke dalam tabel tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bentuk kesalahan berbahasa tataran ejaan dalam karangan eksposisi siswa kelas X TKJ SMKN 2 Jember.

3. Penarikan kesimpulan

Tahap analisis data yang terakhir yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penarikan kesimpulan pada tahapan ini peneliti menyampaikan kesimpulan mengenai bentuk kesalahan berbahasa tataran ejaan dalam karangan eksposisi kelas X TKJ di SMKN 2 Jember dan faktor penyebabnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Arikunto (1993:131) menyatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Selain itu instrumen penelitian digunakan sebagai pegangan dalam analisis data yang telah ditentukan. Jadi, dalam penelitian ini menggunakan dua instrumen penelitian yaitu: (a) instrumen pengumpulan data dan (b) instrumen analisis data.

- a. Instrumen pengumpulan data berupa dokumentasi yaitu hal-hal yang membuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya. Dalam hal ini, dokumentasi berupa karangan eksposisi yang dalamnya terdapat kesalahan berbahasa pada aspek ejaan yaitu pemakaian huruf kapital, penulisan kata, dan tanda baca.
- b. Instrumen analisis data berupa daftar variabel yaitu daftar kata dan kalimat yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam hal ini menggunakan analisis data meliputi penulisan huruf kapital, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca.

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap perencanaan, dan tahap penyelesaian yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Tahap persiapan

a. Pemilihan dan penetapan judul

Pada tahap ini, peneliti menentukan penelitian apa yang akan dilakukan. Peneliti melakukan observasi dan mengamati hasil karangan dari siswa, kemudian menetapkan dan memilih judul berdasarkan hasil observasi dan pengamatan. Judul yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah kesalahan berbahasa tataran ejaan dalam karangan eksposisi siswa kelas X TKJ SMKN 2 Jember. Judul tersebut telah dikonsultasikan sebelumnya dan disetujui oleh Dosen Pembimbing I dan II.

b. Pengadaan kajian pustaka

Pengadaan kajian pustaka yaitu kegiatan mencari teori yang sesuai dengan judul penelitian.

c. Penyusunan metode penelitian

Penyusunan metode penelitian dilakukan secara bertahap, yakni setelah penulisan pendahuluan dan tinjauan pustaka. Metode penelitian dalam penelitian ini terdapat pada bab 3.

d. Penyusunan instrumen penelitian

Penyusunan instrumen penelitian digunakan untuk mempermudah analisis data dalam proses penelitian.

Tahap pelaksanaan

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan masalah penelitian yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah. Data penelitian dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara.

b. Penganalisisan data

Penganalisisan data didasarkan pada teori yang telah ditemukan yaitu analisis deskriptif. Setelah sumber data dianalisis, maka data dapat di-analisis berdasarkan teori yang telah ditetapkan dalam tinjauan pustaka.

c. Penarikan kesimpulan hasil penelitian

Hasil penelitian yang sudah dianalisis dan dibahas kemudian disimpulkan dalam bab 5.

Tahap penyelesaian

a. Penyusunan laporan penelitian

Penyusunan laporan penelitian bertujuan untuk menyelesaikan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai dalam bentuk tulisan.

b. Perevisian laporan penelitian

Revisi laporan penelitian dilakukan apabila ditemukan kesalahan pada saat laporan penelitian diuji dihadapan tim penguji.

c. Pengandaan laporan penelitian

Setelah laporan direvisi, laporan penelitian kemudian digandakan sesuai dengan kebutuhan.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam menulis karangan eksposisi adalah kesalahan tataran ejaan meliputi kesalahan pemakaian huruf yaitu pemakaian huruf kapital. Kesalahan penulisan kata terbagi menjadi tujuh jenis yaitu kata depan, kata berimbuhan, pemenggalan kata, penulisan bentuk ulang, gabungan kata, singkatan, angka dan bilangan. Kesalahan penggunaan tanda baca terbagi menjadi tiga jenis yaitu pemakaian tanda titik, tanda koma, dan tanda hubung. Kesalahan penulisan unsur serapan yaitu kata serapan yang diadaptasi dari bahasa Inggris. Faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa Indonesia pada karangan eksposisi yaitu kurangnya pemahaman siswa mengenai ejaan, guru tidak menggunakan media yang bervariasi dalam pembelajaran, dan penggunaan ragam bahasa gaul yang salah tempat.

5.2 Saran

Sarana yang diberikan setelah melihat hasil dan pembahasan kesalahan berbahasa Indonesia tataran ejaan dalam karangan eksposisi siswa kelas X SMKN 2 Jember adalah sebagai berikut.

- 1) Bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk memperhatikan kesalahan berbahasa dalam aspek penggunaan ejaan yang sering dilakukan oleh siswa dan dapat digunakan sebagai alternatif pengembangan materi pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya ejaan. Jadi, guru dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh siswa dan tidak akan terjadi kesalahan yang sama secara terus-menerus.
- 2) Bagi mahasiswa FKIP, khususnya mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam kegiatan analisis kesalahan berbahasa.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melengkapi penelitian ini dengan melakukan kajian yang lebih lebih dalam pada objek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1990. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia.
- _____. 1995. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Miles dan Huberman, A.M. 1994. *Analisis Data Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdarkarya.
- Semi, M. Atar. 2003. *Menulis Efektif*. Pandang: Angkasa Raya.
- Setyawati, Nanik. 2010. *Anallisis Kesalahan Berbahasa Indonesia, Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widyamartaya, A. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Bandung: kanisius.

Sumber Internet

<https://www.scribd.com/document/358140832/Ejaan-Bahasa-Indonesia-2015-pdf>

(diakses 07 juli 2017)

LAMPIRAN 1

LAMPIRAN 1: MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian			
		Rancangan dan Jenis Penelitian	Data dan Sumber Data	Pengumpulan Data	Analisis Data
Kesalahan Berbahasa Tulis Tataran Ejaan dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas X SMKN 2 Jember	3) Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa tataran ejaan dalam karangan eksposisi siswa kelas X TKJ SMKN 2 Jember? 4) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan berbahasa tataran ejaan dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X TKJ SMKN 2	-Rancangan penelitian kualitatif -Jenis penelitian deskriptif	Data : Data dalam penelitian ini berupa kata dan kalimat yang mengalami kesalahan berbahasa pada karangan siswa Sumber: Karangan eksposisi siswa	1. Observasi 2. Dokumentasi 3. Wawancara	1. Reduksi data 2. Penyajian data 3. Penarikan kesimpulan

	Jember? 5) Bagaimakah upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesalahan berbahasa tataran ejaan dalam menulis karangan eksposisi siswa kelas X TKJ SMKN 2 Jember?		kelas X TKJ 1 SMKN 2 Jember		
--	---	--	-----------------------------------	--	--

LAMPIRAN 2.

TABEL INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

No	Aspek	Kode	Deskripsi data
1	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Manfaat <u>Belimbing</u> bagi kesehatan bisa <u>Mencerahkan</u> wajah, <u>Obat</u> jerawat, <u>Membantu</u> membersihkan pori-pori di wajah dan <u>Mengangkat</u> sel kulit mati.
2	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Dari kandungan tersebut daun kelor bermanfaat untuk mengatasi berbagai macam penyakit seperti: <u>Alergi</u> , <u>Herpes</u> , <u>Sakit mata</u> dll.
3	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Dengan menjaga kebersihan kita juga telah meningkatkan keimanan kepada <u>tuhan</u> karena kebersihan sebagian dari iman.
4	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Apakah <u>anda</u> tahu?
5	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Sudahkah <u>anda</u> tahu manfaat daun sirih?
6	Pemakaian huruf	KPHK	Setiap hari <u>jumat</u> selalu digunakan untuk melakukan kerja bakti

	kapital		membersihkan sekolah.
7	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Pencak <u>Silats</u> salah satu olahraga yang bertujuan untuk menguatkan insting, memperkuat daya tahan tubuh dan sebagai sarana melindungi diri dari orang jahat.
8	Pemakaian huruf	KPHK	Akan tetapi, <u>Faktanya</u> kerap kali terjadi kesalahan hukum yang dapat merugikan banyak orang.
9	Pemakaian huruf kapital	KPHK	<u>tebu</u> adalah tumbuhan yang banyak memiliki manfaat.
10	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Salah satu manfaat <u>Alpukat</u> adalah bisa dijadikan bahan masker alami untuk wajah.
11	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Pada zaman sekarang ini anak-anak ataupun para remaja khususnya laki-laki sudah tidak asing lagi dengan dengan namanya <u>GAME ONLINE</u> .
12	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Game Online sangat mudah sekali ditemukan di lingkungan masyarakat, hal ini dipengaruhi oleh berkembangnya perusahaan game online seperti <u>Gemscoll, Garena, Steam, Net marbel, Megaxus, Lyto, dll</u>
13	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Buah tomat, <u>Pastinya</u> sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia.

14	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Bagaimana tidak, <u>Buah</u> tomat ini bukan hanya untuk bahan sayuran namun buah tomat ini masih banyak memiliki manfaat.
15	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Dengan demikian, <u>Kita</u> dapat mengetahui bahwa buah tomat ini memiliki banyak manfaat yang membantu menjaga stamina tubuh, dan sebagainya.
16	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Belimbing wuluh termasuk jenis <u>Varietas</u> berbeda dengan belimbing.
17	Pemakaian huruf kapital	KPHK	<u>Rasa Asam</u> pada belimbing juga dijadikan asinan karena menyegarkan.
18	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Menurut para ahli <u>Jahe</u> memiliki manfaat yang bersumber dari kandungan senyawa aktifnya yang kompleks.
19	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Kelor juga disebut sebagai <u>Moriga Oleilera</u>
20	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Diketahui bahwa kelor mengandung <u>Potasium Tiga</u> kali lipat dari pisang.
21	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Selain itu, <u>Buah kelapa</u> juga mempunyai manfaat yang banyak.
22	Pemakaian huruf miring	KPHM	Manfaat tumbuhan yang bernama <u>Aloe vera</u> ini selain dapat menumbuhkan rambut juga bermanfaat bagi kesehatan.

23	Pemakaian huruf miring	KPHM	<u>Lycpane</u> merupakan zat anti oksidan yang berfungsi menghancurkan radikal bebas dalam tubuh
24	Pemakaian huruf miring	KPHM	Nama lain dari pohon kelapa adalah <u>cocos nucifera</u> .
25	Pemakaian huruf miring	KPHM	Kelor juga disebut sebagai <u>Moriga Oleilera</u>
26	Kesalahan penulisan kata	KPKD	Kemacetan lalu lintas mulai terasa ketika warga masyarakat mulai berangkat <u>kesekolah</u> .
27	Kesalahan penulisan kata	KPKD	Setiap guru selalu mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan <u>disekolahnya</u> .
28	Kesalahan penulisan kata	KPKB	Dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah ita juga sudah beriman kepada <u>Tuhan yang mahaesa</u> .
29	Kesalahan penulisan kata	KPKB	<u>Ekstra kulikuler</u> pramuka merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa kelas 1 dan 2.
30	Kesalahan penulisan kata	KPPK	Setiap kegiatan siswa akan <u>diam-</u> <u>bil</u> nilai dan ditambahkan ke dalam raport sebagai kegiatan non akademik.
31	Kesalahan penulisan kata	KPPK	Bawang putih juga dapat digunakan untuk bumbu memasak <u>maka-nan</u> sehari-hari, tidak sulit untuk menemukan bawang putih disetiap dapur rumah kita pasti ada.

32	Kesalahan penulisan kata	KPPK	Begitulah manfaat pohon yang satu ini dapat berguna jika <u>digunakan</u> , pohon ini juga dapat dijadikan penghasilan tambahan bagi orang yang bisa mengolahnya dengan benar.
33	Kesalahan penulisan kata	KPBU	Sistem perdagangan multilateral WTO diatur melalui suatu persetujuan yang berisi <u>aturan**</u> dasar perdagangan Internasional sebagai hasil perundingan yang telah ditandatangani oleh <u>negara**</u> anggota.
34	Kesalahan penulisan kata	KPBU	Banyak <u>pabrik**</u> yang memproduksi jamu tradisional dalam bentuk kemasan sehingga mudah dikonsumsi.
35	Kesalahan penulisan kata	KPBU	Pohon tebu memiliki <u>bermacam**</u> manfaatnya.
36	Kesalahan penulisan kata	KPBU	Sebagai suatu metode/ilmu beladiri yang berkembang dan lahir di <u>tengah**</u> kehidupan sosial. . . .
37	Kesalahan penulisan kata	KPBU	Tumbuhan ini memiliki <u>ciri**</u> daun berbentuk panjang, tebal dan daunnya mengandung serat bening sebagai daging
38	Kesalahan penulisan kata	KPGK	Lycpane merupakan zat <u>anti oksidan</u> yang berfungsi menghancurkan radikal bebas dalam tubuh.
39	Kesalahan penulisan kata	KPGK	Pohonnya dapat dijadikan sebagai tembok rumah pelengkapan rumah dan <u>cendramata</u> untuk oleh-oleh.

40	Kesalahan penulisan kata	KPS	Buah kelapa <u>dpt</u> menyembuhkan penyakit karena mengandung zat yang berguna bagi tubuh kita.
41	Kesalahan penulisan kata	KPS	Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal <u>yg</u> tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan merupakan faktor <u>yg</u> sangat penting <u>dlm</u> meraih keberhasilan proses belajar mengajar.
42	Kesalahan penulisan kata	KPS	Alpukat <u>dpt</u> digunakan untuk diet cukup <u>dg</u> mengonsumsi 1 buah perhari bisa menurunkan kadar kolesterol.
43	Kesalahan penulisan kata	KPAB	Tetapi bawang putih tidak disarankan dikonsumsi setiap hari dengan porsi yang berlebihan setidaknya dalam satu minggu <u>3 kali</u> .
44	Kesalahan penulisan kata	KPAB	<u>8 siswa</u> dipergoki sedang merokok saat jam istirahat, siswa biasanya melakukannya di dalam kamar mandi atau di tempat-tempat yang tidak terlihat oleh pandangan guru.
45	Kesalahan pemakaian tanda baca	KPTT	wortel kaya akan antioksidan mineral dan sejumlah nutrisi lainnya yang baik bagi kesehatan tubuh
46	Kesalahan pemakaian tanda baca	KPTT	selain dibuat jus wortel juga berguna sebagai obat tradisional, adapun manfaatnya yaitu mengobati demam pada anak, menghilangkan nyeri haid dan menyembuhkan luka bakar

47	Kesalahan pemakaian tanda baca	KPTT	selain itu manfaat wortel juga bisa digunakan sebagai obat tradisional
48	Kesalahan pemakaian tanda baca	KPTK	Belimbing wuluh bagi kesehatan bermanfaat mengobati batuk, sakit gigi dan diabetes.
49	Kesalahan pemakaian tanda baca	KPTK	<u>Oleh karena itu</u> rasa asam pada belimbing juga dijadikan asinan karena menyegarkan.
50	Kesalahan pemakaian tanda baca	KPTK	<u>Jadi belimbing</u> wuluh itu mempunyai banyak khasiat yang masih sedikit orang yang tau.
51	Kesalahan pemakaian tanda baca	KPTK	Kebersihan kelas merupakan salah satu faktor penting dalam lingkungan kelas apalagi jika kelasnya bersih kegiatan belajar akan lebih nyaman.
52	Kesalahan pemakaian tanda baca	KPTH	Sejak tahun <u>1500 an</u> nenek moyang kita mengenal lidah buaya dan manfaatnya.
53	Kesalahan pemakaian tanda baca	KPTH	Pasti kalian <u>bertanya tanya</u> mengapa buah kecil dan mungil ini memiliki banyak manfaat.
54	Kesalahan pemakaian tanda baca	KPTH	Manfaat tumbuhan yang bernama <u>Aloe Vera</u> ini selain dapat menumbuhkan rambut juga bermanfaat bagi kesehatan.
55	Kesalahan penulisan unsur serapan	KPHUS	Untuk mendapatkan nilai yang <u>maximal</u> setiap siswa harus mengikuti ekstra kulikuler pramuka secara rutin.

56	Penulisan unsur serapan	KPHUS	Siswa yang juara di dalam pelajaran akademik belum tentu juga mendapatkan <u>prestasi</u> dalam pelajaran non akademik.
57	Penulisan unsur serapan	KPHUS	Kasusnya hanya karena diduga menebang kayu secara <u>illegal</u> , ia terancam dengan hukuman selama lima tahun penjara, sungguh ironis dan tidak adil memang.
58	Penulisan unsur serapan	KPHUS	Angkutan umum yang sering digunakan masyarakat dan sering mengalami kecelakaan yaitu <u>bus</u> dan kereta api.
59	Penulisan unsur serapan	KPHUS	Kecanggihan dari handpone ini juga memiliki banyak manfaat contohnya adalah sebagai alat komunikasi, sebagai alat untuk melihat dan memutar <u>aplikasi</u> media, menyimpan data-data penting. . .
60	Penulisan unsur serapan	KPHUS	Untuk menghindari kecelakaan di jalan raya setiap pengendara diwajibkan memakai <u>helm</u> saat mengendarai sepeda motor.
61	Penulisan unsur serapan	KPHUS	Setiap pagi stasiun <u>televisi</u> menayangkan mengenai kemacetan lalu lintas yang tidak ada habisnya.

Lampiran 3. Instrumen dan hasil wawancara

Instrumen wawancara

1. Bagaimanakah pendapat ibu tentang ejaan pada karangan siswa?
2. Materi apa saja yang ibu jelaskan tentang ejaan?
3. Menurut ibu, apa yang menyebabkan siswa kesulitan menggunakan ejaan dengan baik dan benar?
4. Apakah ada tindak lanjut untuk mengatasi kesulitan siswa dalam penggunaan ejaan?

Hasil wawancara

1. Bagaimanakah pendapat ibu tentang ejaan pada karangan siswa?

Jawaban:

Ejaan pada tulisan siswa khususnya pada TKJ (Teknik Komputer Jaringan) 1 dan 2 menurut saya ada sebagian siswa yang sudah memahaminya dengan baik dan ada juga yang kurang memahami penggunaan ejaan dengan baik dan benar. Seperti dalam kelas TKJ 1 ada beberapa siswa dalam hasil karangan penulisan atau penggunaan ejaannya berantakan bahkan ada beberapa siswa sering tidak menggunakan tanda titik dalam akhir paragraf.

2. Materi apa saja yang ibu jelaskan tentang ejaan?

Jawaban:

Materi ejaan yang saya jelaskan sesuai dengan buku paket dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang sering digunakan misalnya penggunaan huruf kapital seperti nama geografi, gelar kehormatan, jabatan dan lain-lain. Penulisan kata

seperti singkatan dan penggunaan tanda baca seperti tanda koma dan tanda titik.

3. Menurut ibu, apa yang menyebabkan siswa kesulitan menggunakan ejaan dengan baik dan benar?

Jawaban:

Siswa kesulitan dalam menggunakan ejaan ada beberapa alasan yaitu.

- Siswa tidak sungguh-sungguh memperhatikan.
- Siswa lupa terhadap aturan penulisan ejaan.
- Siswa benar-benar tidak paham atau mengerti tentang penulisan ejaan yang baik dan benar.

4. Apakah ada tindak lanjut untuk mengatasi kesulitan siswa dalam penggunaan ejaan?

Jawaban:

Untuk mengatasi kesalahan berbahasa tersebut biasanya saya menjelaskan kembali kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa di akhir pembelajaran

LAMPIRAN 4

TABEL INSTRUMEN ANALISIS DATA

No	Data	Aspek	Kode	Deskripsi Data	Perbaikan
1	Belimbing Mencerahkan Obat Membantu Mengangkat	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Manfaat <u>Belimbing</u> bagi kesehatan bisa <u>Mencerahkan</u> wajah, <u>Obat</u> jerawat, <u>Membantu</u> membersihkan pori-pori di wajah dan <u>Mengangkat</u> sel kulit mati.	Manfaat <u>belimbing</u> bagi kesehatan bisa <u>mencerahkan</u> wajah, <u>obat</u> jerawat, <u>membantu</u> membersihkan pori-pori di wajah, dan <u>mengangkat</u> sel kulit mati.
2	Alergi, Herpes, Sakit mata	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Dari kandungan tersebut daun kelor bermanfaat untuk mengatasi berbagai macam penyakit seperti: <u>Alergi, Herpes, Sakit mata</u> dll.	Dari kandungan tersebut daun kelor bermanfaat untuk mengatasi berbagai macam penyakit seperti: <u>alergi, herpes, sakit mata</u> dll.
3	tuhan	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Dengan menjaga kebersihan kita juga telah meningkatkan keimanan	Dengan menjaga kebersihan kita juga telah meningkatkan keimanan

				kepada <u>tuhan</u> karena kebersihan sebagian dari iman.	kepada <u>Tuhan</u> karena kebersihan sebagian dari iman.
4	anda	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Apakah <u>anda</u> tahu?	Apakah <u>Anda</u> tahu?
5	anda	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Sudahkah <u>anda</u> tahu manfaat daun sirih?	Sudahkah <u>Anda</u> tahu manfaat daun sirih?
6	jumat	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Setiap hari <u>jumat</u> selalu digunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah.	Setiap hari <u>Jumat</u> selalu digunakan untuk melakukan kerja bakti membersihkan sekolah.
7	Pencak Silat	Pemakaian huruf kapital	KPHK	<u>Pencak Silat</u> salah satu olahraga yang bertujuan untuk menguatkan insting, memperkuat daya tahan tubuh dan sebagai sarana melindungi diri dari orang jahat.	<u>Pencak silat</u> salah satu olahraga yang bertujuan untuk menguatkan insting, memperkuat daya tahan tubuh dan sebagai sarana melindungi diri dari orang jahat.
8	Akan tetapi,	Pemakaian	KPHK	Akan tetapi, <u>Faktanya</u> kerap	Akan tetapi, <u>faktanya</u> kerap

	Faktanya	huruf kapital		kali terjadi kesalahan hukum yang dapat merugikan banyak orang.	kali terjadi kesalahan hukum yang dapat merugikan banyak orang.
9	tebu adalah	Pemakaian huruf kapital	KPHK	<u>tebu</u> adalah tumbuhan yang banyak memiliki manfaat.	<u>Tebu</u> adalah tumbuhan yang banyak memiliki manfaat.
10	Alpukat	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Salah satu manfaat <u>Alpukat</u> adalah bisa dijadiakan bahan masker alami untuk wajah.	Salah satu manfaat <u>alpukat</u> adalah bisa dijadikan bahan masker alami untuk wajah.
11	GAME ONLINE.	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Pada zaman sekarang ini anak-anak ataupun para remaja khususnya laki-laki sudah tidak asing lagi dengan dengan namanya <u>GAME ONLINE.</u>	Pada zaman sekarang ini anak-anak ataupun para remaja khususnya laki-laki sudah tidak asing lagi dengan dengan namanya <u>game online.</u>
12	Gemscoll, Garena, Steam, Net marbel, Megaxus,	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Game Online sangat mudah sekali ditemukan di lingkungan masyarakat, hal ini dipengaruhi oleh	Game online sangat mudah sekali ditemukan di lingkungan masyarakat, hal ini dipengaruhi oleh

	Lyto,			berkembangnya perusahaan game online seperti <u>Gemscoll, Garena, Steam, Net marbel, Megaxus, Lyto, dll</u>	berkembangnya perusahaan game online seperti <u>gemscoll, garena, steam, net marbel, megaxus, lyto, dll</u>
13	Buah tomat, Pastinya	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Buah tomat, <u>Pastinya</u> sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia.	Buah tomat, <u>pastinya</u> sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Indonesia.
14	Bagaimana tidak, Buah	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Bagaimana tidak, <u>Buah</u> tomat ini bukan hanya untuk bahan sayuran namun buah tomat ini masih banyak memiliki manfaat.	Bagaimana tidak, <u>buah</u> tomat ini bukan hanya untuk bahan sayuran namun buah tomat ini masih banyak memiliki manfaat.
15	Dengan demikian, Kita	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Dengan demikian, <u>Kita</u> dapat mengetahui bahwa buah tomat ini memiliki banyak manfaat yang membantu menjaga stamina tubuh, dan sebagainya.	Dengan demikian, <u>kita</u> dapat mengetahui bahwa buah tomat ini memiliki banyak manfaat yang membantu menjaga stamina tubuh, dan sebagainya.

16	Varietas	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Belimbing wuluh termasuk jenis <u>Varietas</u> berbeda dengan belimbing.	Belimbing wuluh termasuk jenis <u>varietas</u> berbeda dengan belimbing.
17	Rasa Asam	Pemakaian huruf kapital	KPHK	<u>Rasa Asam</u> pada belimbing juga dijadikan asinan karena menyegarkan.	<u>Rasa asam</u> pada belimbing juga dijadikan asinan karena menyegarkan.
18	Jahe	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Menurut para ahli <u>Jahe</u> memili manfaat yang bersumber dari kandungan senyawa aktifnya yang kompleks.	Menurut para ahli <u>jahe</u> memili manfaat yang bersumber dari kandungan senyawa aktifnya yang kompleks.
19	Moriga Oleilera	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Kelor juga disebut sebagai <u>Moriga Oleilera</u>	Kelor juga disebut sebagai <u>moriga oleilera</u>
20	Potassium Tiga	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Diketahui bahwa kelor mengandung <u>Potassium Tiga</u> kali lipat dari pisang.	Diketahui bahwa kelor mengandung <u>potassium tiga</u> kali lipat dari pisang.
21	Selain itu, Buah	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Selain itu, Buah kelapa juga mempunyai manfaat yang banyak.	Selain itu, buah kelapa juga mempunyai manfaat yang banyak.

22	Aloe vera	Pemakaian huruf kapital	KPHK	Manfaat tumbuhan yang bernama <u>Aloe vera</u> ini selain dapat menumbuhkan rambut juga bermanfaat bagi kesehatan.	Manfaat tumbuhan yang bernama <u>aloe vera</u> ini selain dapat menumbuhkan rambut juga bermanfaat bagi kesehatan.
23	Lycpane	Pemakaian huruf miring	KPHM	<u>Lycpane</u> merupakan zat anti oksidan yang berfungsi menghancurkan radikal bebas dalam tubuh	<i>Lycpane</i> merupakan zat anti oksidan yang berfungsi menghancurkan radikal bebas dalam tubuh
24	cocos nucifera	Pemakaian huruf miring	KPHM	Nama lain dari pohon kelapa adalah <u>cocos nucifera</u> .	Nama lain dari pohon kelapa adalah <u>cocos nucifera</u> .
25	Moriga Oleilera	Pemakaian huruf miring	KPHM	Kelor juga disebut sebagai <u>Moriga Oleilera</u>	Kelor juga disebut sebagai <u>Moriga Oleilera</u>
26	kesekolah.	Penulisan kata	KPKD	Kemacetan lalu lintas mulai terasa ketika warga masyarakat mulai berangkat <u>ke sekolah</u> .	Kemacetan lalu lintas mulai terasa ketika warga masyarakat mulai berangkat <u>ke sekolah</u> .
27	disekolahnya	Penulisan kata	KPKD	Setiap guru selalu	Setiap guru selalu

				mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan <u>disekolahnya</u>	mengajarkan anak didiknya untuk menjaga kebersihan lingkungan <u>di sekolahnya</u>
28	Tuhan yang mahaesa.	Penulisan kata	KPKB	Dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah kita juga sudah beriman kepada <u>Tuhan yang mahaesa.</u>	Dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah kita juga sudah beriman kepada <u>Tuhan Yang Maha Esa.</u>
29	Ekstra kulikuler	Penulisan kata	KPKB	<u>Ekstra kulikuler</u> pramuka merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa kelas 1 dan 2.	<u>Ekstrakulikuler</u> pramuka merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa kelas 1 dan 2.
30	diam- bil	Penulisan kata	KPPK	Setiap kegiatan siswa akan <u>diam- bil</u> nilai dan ditambahkan ke dalam raport sebagai kegiatan non akademik.	Setiap kegiatan siswa akan <u>di-ambil</u> nilai dan ditambahkan ke dalam raport sebagai kegiatan non akademik.
31	maka- nan	Penulisan kata	KPPK	Bawang putih juga dapat digunakan untuk bumbu	Bawang putih juga dapat digunakan untuk bumbu

				memasak <u>maka-</u> <u>nan</u> sehari-hari, tidak sulit untuk menemukan bawang putih disetiap dapur rumah kita pasti ada.	memasak <u>makan-</u> <u>an</u> sehari-hari, tidak sulit untuk menemukan bawang putih disetiap dapur rumah kita pasti ada.
32	digu- nakan,	Penulisan kata	KPPK	Begitulah manfaat pohon yang satu ini dapat berguna jika <u>digu-</u> <u>nakan</u> , pohon ini juga dapat dijadikan penghasilan tambahan bagi orang yang bisa mengolahnya dengan benar.	Begitulah manfaat pohon yang satu ini dapat berguna jika <u>di-</u> <u>gunakan</u> , pohon ini juga dapat dijadikan penghasilan tambahan bagi orang yang bisa mengolahnya dengan benar.
33	aturan** negara**	Penulisan kata	KPBU	Sistem perdagangan multilateral WTO diatur melalui suatu persetujuan yang berisi <u>aturan**</u> dasar perdagangan Internasional sebagai hasil perundingan	Sistem perdagangan multilateral WTO diatur melalui suatu persetujuan yang berisi <u>aturan-aturan</u> dasar perdagangan Internasional sebagai hasil

				yang telah ditandatangani oleh <u>negara**</u> anggota.	perundingan yang telah ditandatangani oleh <u>negara-negara</u> anggota.
34	pabrik**	Penulisan kata	KPBU	Banyak <u>pabrik**</u> yang memproduksi jamu tradisional dalam bentuk kemasan sehingga mudah dikonsumsi.	Banyak <u>pabrik-pabrik</u> yang memproduksi jamu tradisional dalam bentuk kemasan sehingga mudah dikonsumsi.
35	bermacam**	Penulisan kata	KPBU	Pohon tebu memiliki <u>bermacam**</u> manfaatnya.	Pohon tebu memiliki <u>bermacam-macam</u> manfaatnya.
36	tengah**	Penulisan kata	KPBU	Sebagai suatu metode/ilmu beladiri yang berkembang dan lahir di <u>tengah**</u> kehidupan sosial. . . .	Sebagai suatu metode/ilmu beladiri yang berkembang dan lahir di <u>tengah-tengah</u> kehidupan sosial. . . .
37	tengah**	Penulisan kata	KPBU	Tumbuhan ini memiliki <u>ciri**</u> daun berbentuk panjang, tebal dan daunnya mengandung serat bening	Tumbuhan ini memiliki <u>ciri</u> daun berbentuk panjang, tebal dan daunnya mengandung serat bening

				sebagai daging	sebagai daging
38	anti oksidan	Penulisan kata	KPGK	Lycpane merupakan zat <u>anti oksidan</u> yang berfungsi menghancurkan radikal bebas dalam tubuh.	Lycpane merupakan zat <u>antioksidan</u> yang berfungsi menghancurkan radikal bebas dalam tubuh.
39	Cendramata	Penulisan kata	KPGK	Pohonnya dapat dijadikan sebagai tembok rumah pelengkapan rumah dan <u>cendramata</u> untuk oleh-oleh.	Pohonnya dapat dijadikan sebagai tembok rumah pelengkapan rumah dan <u>cendra mata</u> untuk oleh-oleh.
40	dpt	Penulisan kata	KPS	Buah kelapa <u>dpt</u> menyembuhkan penyakit karena mengandung zat yang berguna bagi tubuh kita.	Buah kelapa <u>dapat</u> menyembuhkan penyakit karena mengandung zat yang berguna bagi tubuh kita.
41	Yg dlm	Penulisan kata	KPS	Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal <u>yg</u> tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan	Kebersihan lingkungan sekolah adalah hal <u>yang</u> tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sekolah dan

				merupakan faktor yg sangat penting <u>dlm</u> meraih keberhasilan proses belajar mengajar.	merupakan faktor <u>yang</u> sangat penting <u>dalam</u> meraih keberhasilan proses belajar mengajar.
42	dpt dg	Penulisan kata	KPS	Alpukat dpt digunakan untuk diet cukup <u>dg</u> mengonsumsi 1 buah perhari bisa menurunkan kadar kolesterol.	Alpukat dapat digunakan untuk diet cukup <u>dengan</u> mengonsumsi 1 buah perhari bisa menurunkan kadar kolesterol.
43	3 kali.	Penulisan kata	KPAB	Tetapi bawang putih tidak disarankan dikonsumsi setiap hari dengan porsi yang berlebihan setidaknya dalam satu minggu <u>3 kali</u> .	Tetapi bawang putih tidak disarankan dikonsumsi setiap hari dengan porsi yang berlebihan setidaknya dalam satu minggu <u>tiga kali</u> .
44	8 siswa	Penulisan kata	KPAB	<u>8 siswa</u> dipergoki sedang merokok saat jam istirahat, siswa biasanya melakukannya di dalam kamar mandi atau di tempat-	<u>Delapan siswa</u> dipergoki sedang merokok saat jam istirahat, siswa biasanya melakukannya di dalam kamar mandi atau di tempat-

				tempat yang tidak terlihat oleh pandangan guru.	tempat yang tidak terlihat oleh pandangan guru.
45	kalimat	Penulisan kata	KPTT	wortel kaya akan <u>anti</u> <u>oksidan</u> meniral dan sejumlah nutrisi lainnya yang baik bagi kesehatan tubuh	wortel kaya akan <u>antioksidan</u> meniral, dan sejumlah nutrisi lainnya yang baik bagi kesehatan tubuh.
46	kalimat	pemakaian tanda baca	KPTT	selain dibuat jus wortel juga berguna sebagai obat tradisional, adapun manfaatnya yaitu mengobati demam pada anak, menghilangkan nyeri haid dan menyembuhkan luka bakar	selain dibuat jus wortel juga berguna sebagai obat tradisional, adapun manfaatnya yaitu mengobati demam pada anak, menghilangkan nyeri haid, dan menyembuhkan luka bakar.
47	Kalimat	pemakaian tanda baca	KPTT	<u>selain itu</u> manfaat wortel juga bisa digunakan sebagai obat tradisional	<u>selain itu</u> , manfaat wortel juga bisa digunakan sebagai obat tradisional.
48	mengobati batuk,	pemakaian	KPTK	Belimbing wuluh bagi	Belimbing wuluh bagi

	sakit gigi dan diabetes.	tanda baca		kesehatan bermanfaat mengobati batuk, <u>sakit gigi dan diabetes</u> .	kesehatan bermanfaat mengobati batuk, <u>sakit gigi, dan diabetes</u> .
49	Oleh karena itu	pemakaian tanda baca	KPTK	<u>Oleh karena itu</u> rasa asam pada belimbing juga dijadikan asinan karena menyegarkan.	<u>Oleh karenaitu</u> , rasa asam pada belimbing juga dijadikan asinan karena menyegarkan.
50	Jadi belimbing	pemakaian tanda baca	KPTK	<u>Jadi belimbing</u> wuluh itu mempunyai banyak khasiat yang masih sedikit orang yang tau.	<u>Jadi, belimbing</u> wuluh itu mempunyai banyak khasiat yang masih sedikit orang yang tau.
51	kalimat	pemakaian tanda baca	KPTK	Kebersihan kelas merupakan salah satu faktor penting dalam lingkungan <u>kelas apalagi</u> jika kelasnya bersih kegiatan belajar akan lebih nyaman.	Kebersihan kelas merupakan salah satu faktor penting dalam lingkungan <u>kelas, apalagi</u> jika kelasnya bersih kegiatan belajar akan lebih nyaman.
52	1500 an	pemakaian tanda baca	KPTH	Sejak tahun <u>1500 an</u> nenek moyang kita mengenal lidah	Sejak tahun <u>1500-an</u> nenek moyang kita mengenal lidah

				buaya dan manfaatnya.	buaya dan manfaatnya.
53	bertanya tanya	pemakaian tanda baca	KPTH	Pasti kalian <u>bertanya tanya</u> mengapa buah kecil dan mungil ini memiliki banyak manfaat.	Pasti kalian <u>bertanya-tanya</u> mengapa buah kecil dan mungil ini memiliki banyak manfaat.
54	kesehatan.	pemakaian tanda baca	KPTH	Manfaat tumbuhan yang bernama Aloe Vera ini selain dapat menumbuhkan rambut juga bermanfaat bagi <u>kesehatan</u> .	Manfaat tumbuhan yang bernama Aloe Vera ini selain dapat menumbuhkan rambut juga bermanfaat bagi <u>ke-sehatan</u> .
55	maximal	Penulisan unsur serapan	KPHUS	Untuk mendapatkan nilai yang <u>maximal</u> setiap siswa harus mengikuti ekstra kulikuler pramuka secara rutin.	Untuk mendapatkan nilai yang <u>maksimal</u> setiap siswa harus mengikuti ekstra kulikuler pramuka secara rutin.
56	prestasi	Penulisan unsur serapan	KPHUS	Siswa yang juara didalam pelajaran akademik belum tentu juga mendapatkan	Siswa yang juara didalam pelajaran akademik belum tentu juga mendapatkan

				<u>prestasi</u> dalam pelajaran non akademik.	<u>prestasi</u> dalam pelajaran non akademik.
57	illegal,	Penulisan unsur serapan	KPHUS	Kasusnya hanya karena diduga menebang kayu secara <u>illegal</u> , ia terancam dengan hukuman selama lima tahun penjara, sungguh ironis dan tidak adil memang.	Kasusnya hanya karena diduga menebang kayu secara <u>ilegal</u> , ia terancam dengan hukuman selama lima tahun penjara, sungguh ironis dan tidak adil memang.
58	bus	Penulisan unsur serapan	KPHUS	Angkutan umum yang sering digunakan masyarakat dan sering mengalami kecelakaan yaitu <u>bus</u> dan kereta api.	Angkutan umum yang sering digunakan masyarakat dan sering mengalami kecelakaan yaitu <u>bis</u> dan kereta api.
59	Applikasi	Penulisan unsur serapan	KPHUS	Kecanggihan dari handphone ini juga memiliki banyak manfaat contohnya adalah sebagai alat komunikasi, sebagai	Kecanggihan dari handphone ini juga memiliki banyak manfaat contohnya adalah sebagai alat komunikasi, sebagai

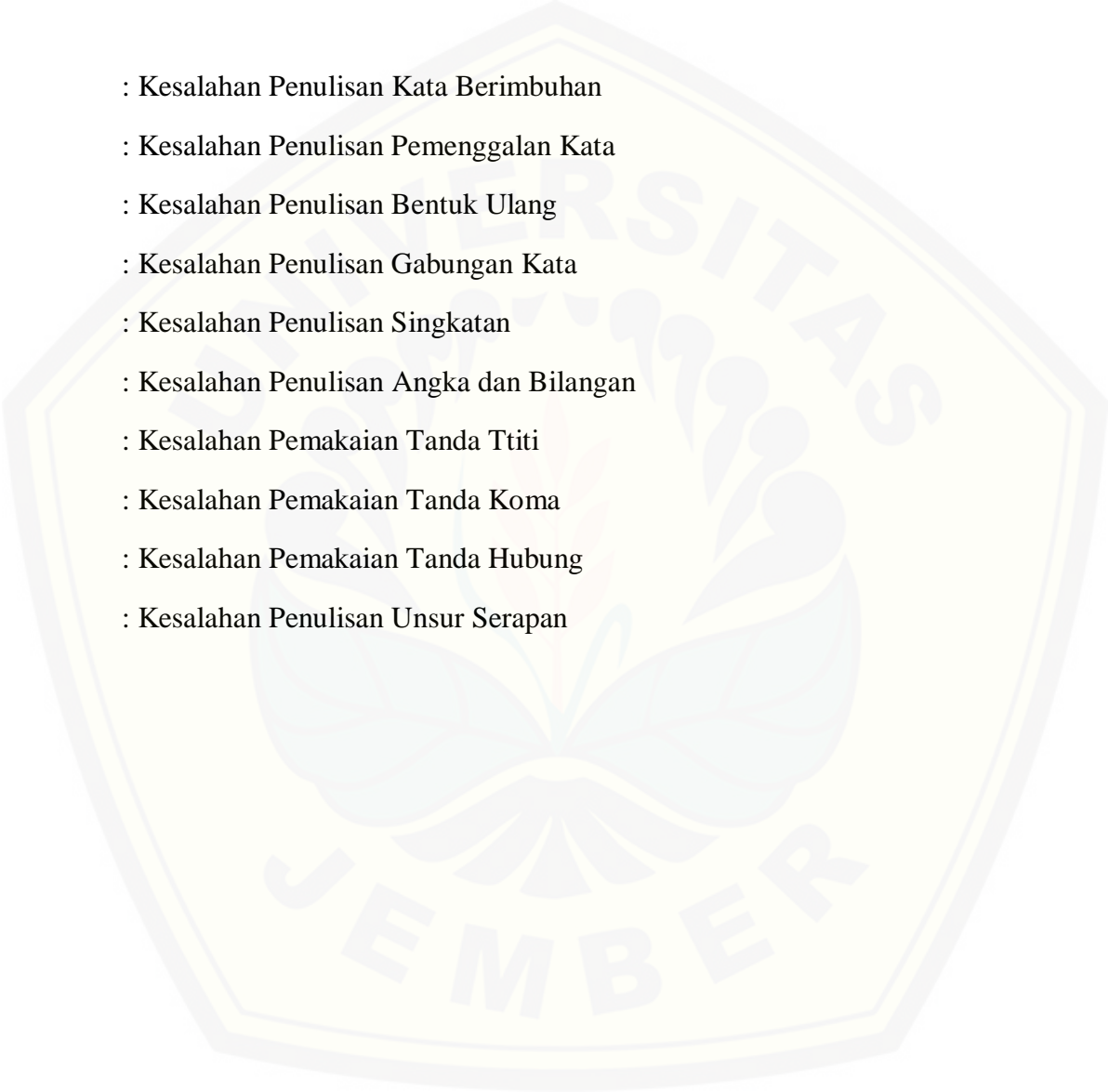
				alat untuk melihat dan memutar <u>aplikasi</u> media, menyimpan data-data penting. .	alat untuk melihat dan memutar <u>aplikasi</u> media, menyimpan data-data penting. . .
60	helem	Penulisan unsur serapan	KPHUS	Untuk menghindari kecelakaan di jalan raya setiap pengendara diwajibkan memakai <u>helem</u> saat mengendarai sepeda motor.	Untuk menghindari kecelakaan di jalan raya setiap pengendara diwajibkan memakai <u>helm</u> saat mengendarai sepeda motor.
61	telefisi	Penulisan unsur serapan	KPHUS	Setiap pagi stasiun <u>telefisi</u> menayangkan mengenai kemacetan lalu lintas yang tidak ada habisnya.	Setiap pagi stasiun <u>televisi</u> menayangkan mengenai kemacetan lalu lintas yang tidak ada habisnya.

Keterangan:

KPHK : Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

KPHM : Kesalahan Pemakaian Huruf Miring

KPKD : Kesalahan Penulisan Kata Depan



KPKB	: Kesalahan Penulisan Kata Berimbuhan
KPPK	: Kesalahan Penulisan Pemenggalan Kata
KPBU	: Kesalahan Penulisan Bentuk Ulang
KPGK	: Kesalahan Penulisan Gabungan Kata
KPS	: Kesalahan Penulisan Singkatan
KPAB	: Kesalahan Penulisan Angka dan Bilangan
KPTT	: Kesalahan Pemakaian Tanda Titi
KPTK	: Kesalahan Pemakaian Tanda Koma
KPTH	: Kesalahan Pemakaian Tanda Hubung
KPHUS	: Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

LAMPIRAN AUTOBIOGRAFI

AUTOBIOGRAFI



Diah Lesmanasari, penulis skripsi ini lahir di Banyuwangi, 07 Agustus 1995. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan suami istri, Bapak Hartoyo dan Ibu Siti Holikah yang bertempat tinggal di Dusun Karangrejo RT:03 RW:03, Kecamatan Cluring, Kabupaten Banyuwangi. Penulis memulai pendidikannya di TK Bustanul Alfal kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 5 Cluring lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan di SMPN 1 Cluring lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan di SMAN 1 Purwoharjo lulus pada tahun 2013. Lulus dari SMA, penulis diterima di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada tahun 2013 melalui jalur SBMPTN.